



PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARY

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

#SelaluAdaJalan

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to the Consolidated Financial Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Francis Lay Sioe Ho
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014 Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Francis Lay Sioe Ho
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014, Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36 RT
002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
2. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3.a. All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Tangerang Selatan, 19 Februari 2020 / South Tangerang, 19 February 2020





Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/President Director

Sudjono
Direktur/Director

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City - Tangerang Selatan 15322
Phone (021) 2965 0300, 2965 0500 Fax (021) 2966 0757, 2966 0758

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018 *)	1 January/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017 *)	
ASET					ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	660.032	755.247	225.203	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 354.682, Rp 377.862 dan Rp 237.482 pada tahun 2019, 2018 dan 2017	2d,f,g,h 5,38	17.395.920	17.280.458	15.174.725	FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 354,682, Rp 377,862 and Rp 237,482 in 2019, 2018 and 2017
PIUTANG IJARAH - bersih	2d,i	2.105	105	-	IJARAH RECEIVABLES - net
PIUTANG LAIN-LAIN - bersih	2d,j,6	153.494	198.271	414.127	OTHER RECEIVABLES - net
ASET DERIVATIF	2d,k,u,7	-	110.170	-	DERIVATIVE ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA	2l,8	73.133	53.430	43.071	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET IJARAH - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.784 dan Rp 504 pada tahun 2019 dan 2018	2m,9,38	40.591	2.403	-	IJARAH ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 12,784 and Rp 504 in 2019 and 2018
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 400.062, Rp 349.566 dan Rp 298.954 pada tahun 2019, 2018 dan 2017	2n,10	541.056	530.145	457.376	FIXED ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 400,062, Rp 349,566 and Rp 298,954 in 2019, 2018 and 2017
ASET TAK BERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 73.945, Rp 63.772 dan Rp 54.400 pada tahun 2019, 2018 dan 2017	2o,11	30.165	32.374	20.552	INTANGIBLE ASSETS - net of accumulated amortization of Rp 73,945, Rp 63,772 and Rp 54,400 in 2019, 2018 and 2017
ASET PAJAK TANGGUHAN	2p,14c	110.362	68.382	65.588	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,12	82.775	86.391	82.631	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		19.089.633	19.117.376	16.483.273	TOTAL ASSETS

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) as reclassified (Note 38)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018 *)	1 January/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,q,v,13	7.730.021	6.899.860	6.819.052	Fund borrowings
Utang pajak	2p,14a	73.271	67.063	140.151	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 5.717, Rp 9.780 dan Rp 8.589 pada tahun 2019, 2018 dan 2017	2d,r,15	3.758.283	5.196.220	3.909.411	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 5,717, Rp 9,780 and Rp 8,589 as of in 2019, 2018 and 2017
Beban yang masih harus dibayar	2d,v,16,38	796.709	283.204	291.660	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2s,17	258.337	202.498	199.716	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas derivatif	2d,k,u,7	130.029	-	817	Derivative liabilities
Utang dividen	2aa,18	2.261	1.758	1.612	Dividend payables
Utang lain-lain	2d,19,38	260.542	262.977	216.588	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		13.009.453	12.913.580	11.579.007	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham					Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham					Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham	20	399.178	399.178	399.178	Issued and fully paid capital - 15,967,115,620 shares
Tambahan modal disetor - bersih	21	553.286	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	2x,20	(252.160)	(252.160)	(252.160)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain (Kerugian) keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2k,7,33	(87.938)	1.684	(35.477)	Other comprehensive income Cumulative (loss) gain on derivative instrument for cash flows hedges - net
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	2s,17,33	(54.353)	(41.926)	(75.928)	Loss on defined benefit actuarial program
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		100.000	86.307	72.733	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		5.422.160	5.457.423	4.242.633	Unappropriated
		6.080.173	6.203.792	4.904.265	
Kepentingan non-pengendali		7	4	1	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		6.080.180	6.203.796	4.904.266	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.089.633	19.117.376	16.483.273	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) as reclassified (Note 38)

Tangerang Selatan, 19 Februari/ February 2020


Sudjono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	
PENDAPATAN				INCOME
Piutang pembiayaan Keuangan	2d,f,g,t,22,38 2d,t	4.995.718 52.676	4.893.146 20.217	Financing receivables Finance
Syariah	2d,h,i,t,23,38	4.200	7	Sharia
Lain-lain	2d,n,t,24,38	188.135	104.351	Others
Jumlah Pendapatan		5.240.729	5.017.721	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2s,t,25,29,38	(1.216.813)	(1.074.939)	Salaries and benefits
Bunga dan keuangan Umum dan administrasi	2d,q,r,t,26 2l,n,o,t,27,38	(1.008.160) (704.883)	(1.035.650) (541.668)	Interest and financing charges General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang pembiayaan	2d,t,5,38	(425.747)	(509.182)	Financing receivables
Piutang ijarah	2d,t	(549)	(1)	Ijarah receivables
Lain-lain	2d,t,28,37,38	(792.324)	(16.182)	Others
Jumlah Beban		(4.148.476)	(3.177.622)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		1.092.253	1.840.099	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2p,14b	(380.571)	(372.305)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		711.682	1.467.794	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2k,7,33	(112.028)	46.452	Effective portion of the fair value change of the derivative - instrument cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	14c,33	22.406	(9.291)	Income tax relating to item that will be reclassified to profit or loss
		(89.622)	37.161	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
(Kerugian) keuntungan aktuarial program manfaat pasti	2s,17,33	(15.483)	42.502	(Loss) gain on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	14c,33	3.056	(8.500)	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
		(12.427)	34.002	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(102.049)	71.163	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		609.633	1.538.957	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) as reclassified (Note 38)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018*)</u>	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		711.685	1.467.794	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(3)	-	Non-controlling interests
		<u>711.682</u>	<u>1.467.794</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		609.636	1.538.957	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(3)	-	Non-controlling interests
		<u>609.633</u>	<u>1.538.957</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2z,32	<u>48</u>	<u>98</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

*) direklasifikasi (Catatan 38)

*) as reclassified (Note 38)

Tangerang Selatan, 19 Februari/ February 2020


Sudjono
 Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent												
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gains (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Kerugian aktuarial manfaat pasti/ Losses on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2018	399.178	553.286	(252.160)	1.684	(41.926)	86.307	5.457.423	6.203.792	4	6.203.796	Balance as of 31 December 2018	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan											Total comprehensive income for the year	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	711.685	711.685	(3)	711.682	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:											Other comprehensive Income, net of tax:	
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2k,7	-	-	(89.622)	-	-	-	(89.622)	-	(89.622)	Effective portion of cash flows hedges	
Kerugian aktuarial program pensiun	2s,17	-	-	-	(12.427)	-	-	(12.427)	-	(12.427)	Actuarial losses from pension plan	
				(89.622)	(12.427)	-	711.685	609.636	(3)	609.633		
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	6	6	Issuance of subsidiary's share to non-controlling interests	
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	-	-	-	13.693	(13.693)	-	-	-	Appropriation for general reserve	
Dividen tunai tahun 2018	2aa,18	-	-	-	-	-	(733.255)	(733.255)	-	(733.255)	Cash dividends of 2018	
Saldo per 31 Desember 2019	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.422.160	6.080.173	7	6.080.180	Balance as of 31 December 2019	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gains (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti/ Gains (losses) on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2017	399.178	553.286	(252.160)	(35.477)	(75.928)	72.733	4.242.633	4.904.265	1	4.904.266	Balance as of 31 December 2017
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.467.794	1.467.794	-	1.467.794	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak:											Other comprehensive income net of tax:
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2k,7	-	-	37.161	-	-	-	37.161	-	37.161	Effective portion of cash flows hedges
Keuntungan aktuarial program pensiun	2s,17	-	-	-	34.002	-	-	34.002	-	34.002	Actuarial gains from pension plan
		-	-	37.161	34.002	-	1.467.794	1.538.957	-	1.538.957	
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	3	3	Issuance of subsidiary's share to non- controlling interests
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	-	-	-	13.574	(13.574)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai tahun 2017	2aa,18	-	-	-	-	-	(239.430)	(239.430)	-	(239.430)	Cash dividends of 2017
Saldo per 31 Desember 2018	399.178	553.286	(252.160)	1.684	(41.926)	86.307	5.457.423	6.203.792	4	6.203.796	Balance as of 31 December 2018

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		20.435.526	18.663.015	Financing transactions
Pembiayaan bersama	31a	602.299	540.443	Joint financing
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		52.906	19.639	Interest income from banks and time deposits
Lain-lain		193.443	120.925	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(15.896.368)	(16.372.413)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(1.728.866)	(1.414.488)	General and administrative expenses
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman (<i>channeling</i>)	31a	(561.507)	(380.778)	Joint financing and channeling
Beban bunga dan keuangan		(1.079.123)	(1.077.455)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan		(394.488)	(423.896)	Income taxes
Lain-lain		(423.878)	(41.653)	Others
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		1.199.944	(366.661)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	22.507	20.465	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(104.877)	(158.519)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	11	(6.313)	(20.296)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(88.683)	(158.350)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	13,34	5.925.675	5.938.380	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	15,34	1.000.000	2.905.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		6	3	Receipts of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	13,34	(4.956.902)	(5.931.898)	Fund borrowings drawdown
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	15,34	(2.442.000)	(1.617.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen tunai	18	(733.255)	(239.430)	Cash dividends
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.206.476)	1.055.055	Net cash flows (used in) provided by financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)		(95.215)	530.044	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance brought forward)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2019	2018	
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		(95.215)	530.044	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carryforward)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		755.247	225.203	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		660.032	755.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	387.220	452.095	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	272.812	303.152	Time deposits
		<u>660.032</u>	<u>755.247</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat dihadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat dihadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial Deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice (recently known as the Ministry of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT01.01.TH82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial Deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi S.H. in Jakarta dated 17 September 1986, the Company's name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, number Deed 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi S.H. the Company's name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 which were made before Achmad Abid, SH, a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta dated 8 August 1996, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company's Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 55 tanggal 25 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai persetujuan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk disesuaikan istilahnya dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0033646.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 28 Juni 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

I. Usaha Pembiayaan:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

II. Usaha Pembiayaan Syariah:

- a. Pembiayaan jual beli
- b. Pembiayaan investasi
- c. Pembiayaan jasa.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The latest amendment based on Deed No. 55 dated 25 June 2019 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta, regarding approval for amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning Business Objectives and Activities to be adopted to the new Government Regulation No. 24 of 2018 "Indonesian Standard Field of Business year 2017" concerning Integrated Electronic Licensing Services, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number AHU-0033646.AH.01.02 Tahun 2019 dated 28 June 2019. Until the date of the consolidated financial statements, changes this is still in the process to be announced in the State Gazette.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out the following main business activities:

I. Financing:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority.

II. Sharia Financing:

- a. Financing sale and purchase
- b. Investment financing
- c. Financing services.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan
(Lanjutan)**

Untuk menjalankan usaha pembiayaan syariah, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama selanjutnya disebut sebagai grup) mempunyai masing-masing 232 kantor cabang, 191 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2019, dan 228 kantor cabang, 173 gerai dan 22 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2018 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (Continued)

**a. Establishment and General Information of the
Company (Continued)**

To undertake a sharia financing business, the Company has received a copy of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the License to Open Sharia Business Unit to the Company and the Decree effective on 8 February 2018.

The Company started its commercial operations in 1982. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

The Company and its subsidiary (hereinafter collectively referred to as the group) have 232 branches, 191 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2019, and 228 branches, 173 kiosks and 22 sharia branch as of 31 December 2018, throughout Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan** (Lanjutan)

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

1. **GENERAL** (Continued)

b. **Public Offering of the Company's Shares** (Continued)

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB had been converted into ordinary shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan** (Lanjutan)

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - *Grant Date* 1 dan 2, dan Tahap II - *Grant Date* 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.967.115.620 saham.

1. **GENERAL** (Continued)

b. **Public Offering of the Company's Shares** (Continued)

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I.

On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - *Grant Date* 1 and 2, and Phase II - *Grant Date* 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.I Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (*stock split*). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, since 31 December 2017 total issued and fully paid capital was 15,967,115,620 shares.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Entitas Anak**

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari modal yang ditempatkan dan modal disetor FIT.

OJK telah menyetujui permohonan FIT atas platform <http://www.pinjammodal.id> sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi untuk terdaftar dan diawasi oleh OJK, melalui surat No.S-588/NB.213/2018 tertanggal 31 Juli 2018. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, FIT telah mengajukan permohonan izin usaha sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi informasi, dan saat ini sedang dalam proses di OJK.

d. **Pembelian Kembali (Buy-Back) Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Per tanggal 15 Oktober 2016, program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Subsidiary**

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), based on Notarial Deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology. The Company is one of the founding shareholders of FIT with a percentage of ownership of 99.96% (ninety nine point ninety six percent) of the issued and fully paid capital of FIT.

OJK has granted approval for FIT on the platform <http://www.pinjammodal.id> as the operator of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services to be registered and supervised by the authority based on Decision Letter No.S-588/NB.213/2018 dated 31 July 2018. Furthermore, in accordance with applicable regulations, FIT has applied for a business license as an Information Technology-Based Money-Borrowing Service provider, and is currently in the process at OJK.

d. **Treasury Shares**

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or as much of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

As of 15 October 2016, the shares buyback program was officially ended.

As of 31 December 2019, total shares bought back by the Company was totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) for a total purchase price of Rp 252,160.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of Earnings per Share (EPS).

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri obligasi/ Amount per series	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 2.500.000)		28 Februari/ February 2014 (No. S-121/D.04/2014)				
Tahap I Tahun 2014 Seri/Series A:	10 Maret/ March 2014		500.000	225.000	17 Maret/ March 2015	Lunas/Paid
Seri/Series B:				55.000	7 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series C:				220.000	7 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2015	20 Maret/ March 2015		1.000.000			
Seri/Series A:				345.000	29 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series B:				105.000	19 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series C:				550.000	19 Maret/ March 2018	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2016	26 Februari/ February 2016		1.000.000			
Seri/Series A:				200.000	5 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				142.000	25 Februari/ February 2018	Lunas/Paid
Seri/Series C:				658.000	25 Februari/ February 2019	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 5.000.000)		17 Oktober/ October 2016 (No.S588/D.04/2016)				
Tahap I Tahun 2016 Seri/Series A:	26 Oktober/ October 2016		1.000.000	317.000	5 November 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				550.000	25 Oktober/ October 2019	Lunas/Paid
Seri/Series C:				133.000	25 Oktober/ October 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due
Tahap II Tahun 2017 Seri/Series A:	3 Maret/ March 2017		1.000.000	540.000	12 Maret/ March 2018	Lunas/Paid
Seri/Series B:				460.000	2 Maret/ March 2020	Belum jatuh tempo/Not yet due

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per series	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap III Tahun 2017 Seri/Series A:	10 November 2017		835.000	335.000	19 November 2018	Lunas/Paid
Seri/Series B:				100.000	9 November 2019	Lunas/Paid
Seri/Series C:				400.000	9 November 2020	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap IV Tahun 2018 Seri/Series A:	7 Maret / March 2018		2.165.000	946.000	16 Maret / March 2019	Lunas/Paid
Seri/Series B:				253.000	6 Maret / March 2020	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Series B:				966.000	6 Maret / March 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 8.000.000)		7 Juni/ June 2018 (No.S-67/D.04/2018)				
Tahap I Tahun 2018 Seri/Series A:	27 Juni / June 2018		740.000	188.000	6 Juli/ July 2019	Lunas/Paid
Seri/Series B:				552.000	26 Juni/ June 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap II Tahun 2019 Seri/Series A:	22 Februari / February 2019		1.000.000	500.000	2 Maret/ March 2020	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Series B:				500.000	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	4 Juni/ June 2014	130.000	130.000	14 Juni/ June 2015	Lunas/Paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		100.000			
Seri/Series A:		13 April 2015		50.000	13 April 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:		13 Mei/ May 2015		50.000	13 Mei/ May 2018	Lunas/Paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	5 Agustus/ August 2015	155.000	155.000	15 Agustus/ August 2016	Lunas/Paid

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 25 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0291918 tanggal 28 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Komisaris	:	Cornellius Henry Kho	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:
Direktur Bisnis	:	Sutadi	:
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	:	Andrew Adiwijanto	:
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	:	Sigit Hendra Gunawan	:

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	Asrori S. Karni	:
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:

1. GENERAL (Continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 56 dated 25 June 2019 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0291918 dated 28 June 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board of as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	
Commissioner (Independent)	
Commissioner (Independent)	
Commissioner (Independent)	
Commissioner	
Commissioner	
Commissioner	

Directors

President Director	
Finance Director	
Business Director	

Operations and Human Capital Director

Enterprise Risk Director (Independent)

Sharia Supervisory Board

Chairman	
Member	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

- f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Emmy Yuhassarie	:
Anggota	:	Edy Sugito	:
		Friso Palilingan	

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Fledy Rizmara.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Sudjono.

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Karyawan tetap	6.851
Karyawan tidak tetap	5.276
Jumlah	<u>12.127</u>

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

- f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

The composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2019 and 2018 is Fledy Rizmara.

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2019 and 2018 is Sudjono.

Employees

The total number of the Company and its subsidiary's employees as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

	<u>2018</u>	
	6.646	Permanent employees
	4.525	Non-permanent employees
	<u>11.171</u>	Total

Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 Februari 2020.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary were authorized for issuance by Directors on 19 February 2020.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and its subsidiaries' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

c. Change in Accounting Policies

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 yang relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, yaitu Penyesuaian PSAK 22 "Kombinasi Bisnis", Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja", Penyesuaian PSAK 26, "Biaya Pinjaman", Penyesuaian PSAK 46 "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", Penyesuaian PSAK 66 "Pengaturan Bersama"

Amendments of the following standards and interpretations which effective for periods beginning on or after 1 January 2019 and relevant for Company and its subsidiary but did not result in substantial changes to the Company and its subsidiary's accounting policies, namely Improvement to SFAS 22, "Business Combination", Amendment to SFAS 24 "Employee Benefits", Improvement to SFAS 26 "Borrowing costs", Improvements to SFAS 46 "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses" Improvements to SFAS 66 "Joint Arrangement".

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif", PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK 73 "Sewa". Ketiganya akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

New standards and amendments issued and relevant for the Company and its subsidiary but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 are Amendment to SFAS 71 "Financial Instrument: Prepayment Features with Negative Compensation", SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers", and SFAS 73 "Leases". All three will be mandatorily effective for the financing year beginning on or after 1 January 2020.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan entitas anak masih mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

As of the issuance date of consolidated financial statements, the Company and its subsidiary's management was still evaluating the impact of these standards and interpretations on the Company's consolidated financial statements.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan, aset derivatif dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain").

The Company and its subsidiary's financial assets, consist of cash and cash equivalents, financing receivables, derivative assets and loans to employees (recorded as part of "other receivables").

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, liabilitas derivatif, surat berharga yang diterbitkan, utang premi asuransi dan utang kepada supplier yang dicatat sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

The Company and its subsidiary's financial liabilities consist of fund borrowings, accrued expenses, derivative liabilities, securities issued, insurance premium payables and payable to supplier which are recorded as part of other liabilities.

d.1. Klasifikasi

d.1. Classification

Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk aset derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Based on PSAK 55 (2014 Revision), the Company classifies all of its financial assets as loans and receivables, except for derivative assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

d.2. Pengakuan

Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.1. Classification (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company does not intend to sell immediately or in the near terms. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired.

The Company and its subsidiary classifies all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

d.2. Recognition

The Company and its subsidiary initially recognizes financial assets and liabilities on the date of their origination.

At initial recognition, the Company and its subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d.2. Pengakuan (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.2. Recognition (Continued)

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

d.3. Derecognition

The Company and its subsidiary derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiary transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company and its subsidiary derecognize financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction where the Company and its subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and its subsidiary derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and its subsidiary continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

d.3. Derecognition (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya menghapus bukukan saldo piutang pembiayaan, pada saat Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi bersih atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

The Company and its subsidiary writes off a financing receivables, when the Company and its subsidiary determines that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

d.4. Saling hapus

d.4. Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and its subsidiary has legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

d.5. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company and its subsidiary assesses at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial assets are not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be reliably estimated.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)

d.6. Identification and measurement of impairment
for financial assets (Continued)

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dan entitas anaknya dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company and its subsidiary on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anaknya awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assesses whether there is objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil actual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar

d.7. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its subsidiary has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company and its subsidiary measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If a market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiary establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan entitas anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and its subsidiary, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and its subsidiary calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

f. Piutang Pembiayaan

Perusahaan mengakui aset berupa piutang pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan piutang bersih. Penerimaan piutang diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Fair value measurement (Continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables (Note 2d).

f. Financing Receivables

The Company recognizes assets as financing receivables and present them at an amount equal to the net financing receivables. Receivables payment is treated as repayment of principal and financing income. The recognition of financing income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's financing receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari (untuk produk mobil dan motor) dan lebih dari 270 hari (untuk properti). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

f.1. Sewa Pembiayaan

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklarifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

f.2. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financing Receivables (Continued)

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days (for cars and motorcycles) and more than 270 days (for property). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

f.1. Finance Lease

Based on PSAK 30 (2011 Revision), leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Finance lease receivables are classified as loans and receivables (Note 2d).

f.2. Consumer Financing

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (fee) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or deducted with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables (Note 2d).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f.2. Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

g. Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan".

h. Piutang Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financing Receivables (Continued)

f.2. Consumer Financing (Continued)

Unamortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

g. Joint Financing

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as financing receivables in the statement of financing position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Income".

h. Murabahah Financing Receivables

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Piutang Ijarah

Piutang ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang sewa atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan piutang pendapatan ijarah merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa porsi ujroh dan piutang ijarah sebesar sewa porsi pokok yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

j. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

i. Ijarah Receivables

Ijarah receivables are based on unrealized accrual rent income from principal portion and ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of ijarah muntahiyah bittamlik which is recognized proportionally.

Akad ijarah is a contract for the provision of funds in the context of transferring the use rights or benefits of a good or service based on a lease transaction, without being followed by the transfer of ownership of such goods to the lessee.

Ijarah revenue receivables are recognized at maturity amounting to the rent of ujroh and ijarah receivables amounting to the portion of the principal outstanding which has not been received and presented at net realizable value, which is the outstanding amount of the receivables.

j. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as loans and receivables.

k. Derivative Instrument for Risk Management Purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko
(Lanjutan)

k. Derivative Instrument for Risk Management
Purposes (Continued)

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

The Company and its subsidiary designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindung nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

m. Aset Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (ijarah) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

m. Ijarah Asset

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets and are recorded in the statements of financial positions at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad menggunakan metode flat (proporsional).

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives (Tahun/ Year)	Tarif/ Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5 %	Building and improvements
Peralatan kantor	5	20 %	Office equipment
Kendaraan	5	20 %	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	Furniture and fixtures

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance costs, are charged to the the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

o. **Aset Tak Berwujud**

Perangkat Lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(Continued)

n. **Fixed Assets** (Continued)

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if necessary.

o. **Intangible Assets**

Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Pajak Penghasilan

p. Income Tax

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Perpajakan lainnya

Other taxation matters

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Perpajakan lainnya (Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditanggguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2014): "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. *Income Tax* (Continued)

Other taxation matters (Continued)

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

q. *Fund Borrowings*

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

r. *Securities Issued*

Securities issued consist of Bonds payable and *Medium Term Notes*.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

s. *Employees' Benefits*

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company applies SFAS 24 (Amendment 2014): "Employee Benefits", which became effective as of 1 January 2016.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Imbalan Kerja (Lanjutan)

s. Employees' Benefits (Continued)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja
(Lanjutan)

Long-term and post-employment benefits (Continued)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan, yaitu imbalan kerja jenis manfaat pasti, yang mencakup pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Long-term and post-employment benefits as stipulated under the Labor Law regarding to pension, severance pay, service pay, compensation pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labor Law No. 13/2013.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

Perusahaan dan entitas anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutang.

The Company and its subsidiary has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

t. Revenue and Expenses Recognition

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2f dan 2g), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Income from financing receivables (Notes 2f and 2g), interest income and interest expense are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan entitas anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pengujian penurunan nilai suatu aset non-keuangan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain diuji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

t. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimates future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and its subsidiary does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

u. Impairment of non-financial assets

Impairment test on non-financial assets with indefinite useful economic lives are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment test whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	2019 (nilai penuh)/ (full amount)
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.901

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Balances in Foreign Currency Transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2019 and 2018 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	2018 (nilai penuh)/ (full amount)	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	14.481	1 United States Dollars (USD)

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

w. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- (3) separate financial information is available.

Segmen results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

x. Saham Treasuri

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

x. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

y. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('equity-settled transactions'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

y. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (grant date) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes*.

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a *black-scholes* model.

z. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

z. Earnings per Share

In accordance with SFAS 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company and its subsidiary has no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 31 December 2019 and 2018, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

aa. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

bb. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

bb. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

cc. Kontinjensi

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

cc. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

dd. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

dd. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

I. Penggunaan Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2015) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

I. Use of Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its subsidiary determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2015). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) Allowance for impairment of financial assets

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 17.750.602 dan Rp 17.658.320. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

(ii) Allowance for impairment of financial assets (Continued)

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of financing receivables. The carrying amount of the Company's financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2019 and 2018 were amounted to Rp 17,750,602 and Rp 17,658,320, respectively. Further details are shown in Note 5.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 36.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 10 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

The Company and its subsidiary has reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Note 5.

(iii) Useful life estimate for fixed assets and intangible assets

The Company and its subsidiary reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 10 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14b.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Post-employment benefits (Continued)

The Company and its subsidiary determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 17.

(v) Management and employees stock option program

The Company and its subsidiary measures the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

(vi) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14b.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 14c.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	2019	2018	
Kas - Rupiah	22.672	26.778	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	185.740	200.999	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.781	159.599	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	22.475	30.935	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	4.443	979	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.165	1.965	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.703	755	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.621	1.343	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (Saldo di bawah Rp 1.000)	620	28.742	Others (Balances below Rp 1,000)
Jumlah bank	364.548	425.317	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	387.220	452.095	Total cash on hand and in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	177.116	150.000	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	50.536	100.000	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	25.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000	45.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	160	152	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	-	8.000	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah setara kas	272.812	303.152	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	660.032	755.247	Total cash and cash equivalents

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

	2019	2018	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	4,25% - 9,00%	6,00% - 9,75%	Time deposit interest rate per annum Rupiah

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There is no restricted cash and cash equivalents as of 31 December 2019 and 2018.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

	2019	2018	
Piutang pembiayaan konvensional	22.920.454	22.687.472	Conventional financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	4.740	-	Murabahah financing receivables
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	22.925.194	22.687.472	Total financing receivables - gross

	2019	2018	
Piutang pembiayaan - bruto	22.925.194	22.687.472	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(4.312.425)	(4.267.223)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(146.994)	(79.948)	Unamortized transaction costs
	18.465.775	18.340.301	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(715.173)	(681.981)	Joint financing and channeling - net
	17.750.602	17.658.320	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(354.682)	(377.862)	Less allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	17.395.920	17.280.458	Total financing receivables - net

Angsuran piutang pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	2019	2018	
<= 1 tahun	13.169.095	12.680.351	<= 1 year
1 - 2 tahun	6.704.630	6.651.224	1 - 2 years
> 2 tahun	3.051.469	3.355.897	> 2 years
Jumlah	22.925.194	22.687.472	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

	2019	2018	2019 %	2018 %	
Belum jatuh tempo	19.579.701	19.096.637	85,41	84,17	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	2.809.606	2.941.473	12,26	12,97	1-30 days
31-90 hari	378.563	427.298	1,65	1,88	31-90 days
91-120 hari	53.749	81.590	0,23	0,36	91-120 days
121-180 hari	71.590	95.270	0,31	0,42	121-180 days
> 180 hari	31.985	45.204	0,14	0,20	> 180 days
Jumlah	22.925.194	22.687.472	100,00	100,00	Total

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	90.001	287.861	377.862	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	79.244	346.503	425.747	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(35.630)	(413.297)	(448.927)	Written-off
Saldo akhir	133.615	221.067	354.682	Ending balance
	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	14.993	222.489	237.482	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	106.942	402.240	509.182	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(31.934)	(336.868)	(368.802)	Written-off
Saldo akhir	90.001	287.861	377.862	Ending balance

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

a. Financing receivables based on purpose of financing

2019

	Konvensional/Conventional			Syariah/Sharia			
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi-purpose	Jumlah/ Total	Murabahah		Jumlah/ Total
Piutang pembiayaan - bruto	7.510.163	6.900.279	8.510.012	22.920.454	4.740	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.225.874)	(1.403.833)	(1.681.705)	(4.311.412)	(1.013)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(51.537)	(83.639)	(11.740)	(146.916)	(78)	(146.994)	Unamortized transaction cost
	6.232.752	5.412.807	6.816.567	18.462.126	3.649	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(149.964)	-	(565.209)	(715.173)	-	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	6.082.788	5.412.807	6.251.358	17.746.953	3.649	17.750.602	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.845)	(54.492)	(140.308)	(354.645)	(37)	(354.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	5.922.943	5.358.315	6.111.050	17.392.308	3.612	17.395.920	Total financing receivables - net

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan
(Lanjutan)

a. Financing receivables based on purpose of financing
(Continued)

	2018				
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multipurpose	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	11.893.614	3.563.913	7.229.945	22.687.472	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.332.252)	(454.753)	(1.480.218)	(4.267.223)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(92.189)	(32.159)	44.400	(79.948)	Unamortized transaction cost
	9.469.173	3.077.001	5.794.127	18.340.301	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(209.000)	-	(472.981)	(681.981)	Joint financing and channeling - net
	9.260.173	3.077.001	5.321.146	17.658.320	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(170.570)	(153.199)	(54.093)	(377.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	9.089.603	2.923.802	5.267.053	17.280.458	Total financing receivables - net

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditujukan untuk debitur yang :

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which :

- memiliki usaha produktif; dan/atau
- memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

- have productive businesses; and/or
- have ideas to develop the productive businesses.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

b. Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan

b. Financing receivables based on type of contract

	2019				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	11.828.009	11.092.445	4.740	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.080.972)	(2.230.440)	(1.013)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(121.466)	(25.450)	(78)	(146.994)	Unamortized transaction cost
	9.625.571	8.836.555	3.649	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	-	(715.173)	-	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	9.625.571	8.121.382	3.649	17.750.602	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145.002)	(209.643)	(37)	(354.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	9.480.569	7.911.739	3.612	17.395.920	Total financing receivables - net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan
(Lanjutan)

b. Financing receivables based on type of contract
(Continued)

	2018			
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	14.159.288	8.528.184	22.687.472	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.516.944)	(1.750.279)	(4.267.223)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(127.255)	47.307	(79.948)	Unamortized transaction cost
	11.515.089	6.825.212	18.340.301	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	-	(681.981)	(681.981)	Joint financing and channeling - net
	11.515.089	6.143.231	17.658.320	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(157.419)	(220.443)	(377.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	11.357.670	5.922.788	17.280.458	Total financing receivables - net

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Other significant information relating to financing receivables is as follows:

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan sebesar 2,00% dan 2,14% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Percentage of the allowance for impairment losses to financing receivables was 2.00% and 2.14% as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible financing receivables.

Seluruh transaksi pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

All of the Company's financing transactions are entered into with third parties.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6-60 bulan, serta perumahan (KPR) berkisar 12-180 bulan.

The period of financing for vehicle and heavy equipment contract ranged from 6-60 months, and housing ranges between 12-180 months.

Rincian bunga kontraktual per tahun untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

The detail of contractual interest rates per annum on financing receivables are as follows:

	2019 %	2018 %	
Mobil	15 - 21	15 - 22	Cars
Sepeda motor	37 - 41	37 - 40	Motorcycles
Properti	17 - 20	17 - 20	Property
Alat berat dan mesin	14 - 17	14 - 17	Heavy equipment and machinery

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan dan faktur atas kendaraan bermotor/alat berat/obyek jaminan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 7.676.277 dan Rp 6.438.835 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 2.258.451 dan Rp 3.255.420 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15).

Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam menutup asuransi kendaraan bermotor konsumen yang dibiayai Perusahaan, terutama dengan PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN), dan PT MAPFRE ABDA Assistance. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerja sama dengan Perusahaan tersebut adalah pihak ketiga.

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Other significant information relating to financing receivables is as follows: (Continued)

As the collateral to the financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company and purchase invoices of the motor vehicles/heavy equipment/collateral asset financed by the Company.

Financing receivable as of 31 December 2019 and 2018 amounting to Rp 7,676,277 and Rp 6,438,835 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 2,258,451 and Rp 3,255,420 were used as collateral to securities issued, respectively (Note 15).

The Company engages several insurance companies, in covering the insurance on the consumers vehicles that financed by the Company, mainly with PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN) and PT MAPFRE ABDA Assistance. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2019
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	80.928
Piutang penerimaan angsuran konsumen	35.071
Piutang karyawan	20.279
Piutang opsi saham karyawan (MESOP)	5.306
Premi asuransi	3.855
Lain-lain	8.055
Jumlah	153.494

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express). Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian-pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 33.857 dan Rp 37.581 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

6. OTHER RECEIVABLES

	2018	
Receivables in the settlement process - net	93.307	
Customer installment receipt receivables	61.491	
Employee receivables	21.713	
Employee share option (MESOP) receivables	7.618	
Insurance premium	2.422	
Others	11.720	
Total	198.271	

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (payment point) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama, the Indonesian Post Office, and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express). These channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Management believes that allowance for impairment losses of receivables in the settlement process - third parties as of 31 December 2019 and 2018 amounting to Rp 33,857 and Rp 37,581, respectively, are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

2019					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)	
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 833.333	8-Dec-2016	10-Jan-2020	347	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 18.000.000	13-Jun-2017	22-Aug-2020	5.718	
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	USD 20.500.000	13-Jun-2017	11-Dec-2020	10.652	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 5.333.333	21-Nov-2017	14-Dec-2020	1.287	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 22.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(17.263)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 27.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(19.899)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 30.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(19.357)	
PT Bank Permata Tbk	USD 30.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(16.106)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 35.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(19.130)	
PT Bank Permata Tbk	USD 35.000.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(21.704)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 15.000.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(10.029)	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 45.000.000	23-Oct-2019	14-Nov-2022	(12.297)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 30.000.000	23-Oct-2019	7-Nov-2022	(10.986)	
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	USD 10.000.000	27-Dec-2019	27-Mar-2020	(1.262)	
				(130.029)	

2018					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)	
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 4.166.667	8-Dec-2016	10-Jan-2020	3.879	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 42.000.000	13-Jun-2017	22-Aug-2020	48.499	
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	USD 46.500.000	13-Jun-2017	11-Dec-2020	58.749	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 10.666.667	21-Nov-2017	14-Dec-2020	10.742	
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	USD 10.000.000	9-Oct-2018	11-Apr-2019	(11.699)	
				110.170	

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

(Kerugian) keuntungan kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar (Rp 87.938) dan Rp 1.684 disajikan sebagai "(Kerugian) keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-bersih" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The cumulative (loss) gain arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2019 and 2018 amounting to (Rp 87,938) and Rp 1,684 were presented as "Cumulative (loss) gain on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2019	2018
Sewa	57.391	50.555
Uang muka	2.212	1.042
Asuransi	324	299
Lain-lain	13.206	1.534
Jumlah	73.133	53.430

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Rent
Advance payment
Insurance
Others
Total

9. ASET IJARAH

Akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi *ijarah* dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa dan *ijarah* multijasa dengan perincian sebagai berikut:

	2019	2018
Multijasa	53.856	2.907
Akumulasi penyusutan	(12.784)	(504)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(481)	-
Aset ijarah - bersih	40.591	2.403

9. IJARAH ASSETS

This account represents the object of lease from *ijarah* transactions with the option of transferring ownership of leased objects and multijasa *ijarah* with the following details:

Multi service
Accumulated depreciation
Allowance for impairment losses
Ijarah assets - net

Penyusutan dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation and impairment losses was charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 82.206 dan Rp 74.607 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 27).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2048. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Hasil penjualan	22.507	20.465
Jumlah tercatat	<u>(11.776)</u>	<u>(11.177)</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	<u>10.731</u>	<u>9.288</u>

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 303.052 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 454.315 dan Rp 388.841 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 82,206 and Rp 74,607 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively (Note 27).

The Company owns several plots of land with "Property Use Rights" titles ("HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2020 to 2048. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

Deductions of fixed assets for the year ended 31 December 2019 and 2018 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Hasil penjualan	22.507	20.465	
Jumlah tercatat	<u>(11.776)</u>	<u>(11.177)</u>	Proceeds Carrying amount
Keuntungan atas penjualan aset tetap	<u>10.731</u>	<u>9.288</u>	Gain on sale of fixed assets

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of 31 December 2019, fixed assets in the form of land and building amounting to Rp 303,052 were pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 13).

All fixed assets, except for land, are covered against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total sum insured amounting to Rp 454,315 and Rp 388,841 as of 31 December 2019 and 2018, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

The management of the Company and its subsidiary believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The management of the Company and its subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan Piranti lunak	94.534	4.620	-	2.955	102.109	Acquisition cost Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	1.612	3.344	-	(2.955)	2.001	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	96.146	7.964	-	-	104.110	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi Piranti lunak	63.772	10.173	-	-	73.945	Accumulated amortization Software
Jumlah Tercatat	32.374				30.165	Carrying Amount
	2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan Piranti lunak	73.260	8.414	(2)	12.862	94.534	Acquisition cost Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	1.692	12.782	-	(12.862)	1.612	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	74.952	21.196	(2)	-	96.146	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi Piranti lunak	54.400	9.374	(2)	-	63.772	Accumulated amortization Software
Jumlah Tercatat	20.552				32.374	Carrying Amount

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 10.173 dan Rp 9.374 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 27).

Amortization charged to operations was amounted to Rp 10,173 and Rp 9,374 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively (Note 27).

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Uang muka pembelian tanah	81.206	81.055	Advance for land acquisition
Lainnya	1.569	5.336	Others
Jumlah	82.775	86.391	Total

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES

Pinjaman yang diterima terdiri dari

Borrowings consist of the followings:

	2019	2018	
Pinjaman (Dolar AS)			Borrowings (US Dollar)
Pinjaman Sindikasi (Agen: PT Bank Central Asia Tbk)	2.703.745	-	Syndicated Loan (Agent: PT Bank Central Asia Tbk)
Pinjaman Berjangka yang Dijamin (Agen: Standard Chartered Bank)	1.042.574	-	USD75M Secured Term loan Facility (Agent: Standard Chartered Bank)
Pinjaman Sindikasi (Agen: Standard Chartered Bank)	535.189	1.281.568	Syndicated Loan (Agent: Standard Chartered Bank)
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	139.010	144.810	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank CTBC Indonesia	74.139	154.464	PT Bank CTBC Indonesia
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	11.584	60.338	JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.
PT Bank ANZ Indonesia	-	217.500	PT Bank ANZ Indonesia
Sub-jumlah pinjaman (Dolar AS)	4.506.241	1.858.680	Sub-total borrowings (US Dollar)
Pinjaman (Rupiah)			Borrowings (Rupiah)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.169.637	1.790.624	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT United Tractors Tbk	856.156	1.032.020	PT United Tractors Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	603.889	624.722	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	217.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	188.604	447.294	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	91.667	225.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	66.185	136.725	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (formerly PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)
PT Bank KEB Hana Indonesia	29.565	253.704	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	25.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	10.694	108.472	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	-	340.000	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	66.667	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Bank of China (Hongkong) Limited, Jakarta Branch	-	37.500	Bank of China (Hongkong) Limited, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.029	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah)	3.258.397	5.064.757	Sub-total borrowings (Rupiah)
Jumlah pinjaman	7.764.638	6.923.437	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(34.617)	(23.577)	Unamortized transaction costs
Pinjaman - bersih	7.730.021	6.899.860	Borrowings - net

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	5,00 - 10,50	5,00 - 12,00	Rupiah
Dolar AS	3,06 - 3,70	3,81 - 4,18	US Dollar

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS (Continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
				31 Desember/ 2019	December 2018
Dolar AS/US Dollar					
Pinjaman Sindikasi (Agen : PT Bank Central Asia Tbk)	15-Apr-2019	15-Aug-2022	USD 200.000.000	2.703.745	-
Pinjaman Berjangka yang dijaminakan (Agen : Standard Chartered Bank)	21-Oct-2019	12-Nov-2022	USD 75.000.000	1.042.574	-
Pinjaman Sindikasi (Agen : Standard Chartered Bank)	6-Oct-2017	11-Dec-2020	USD 125.000.000	535.189	1.281.568
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	30-Jun-2019	31-Dec-2020	USD 10.000.000	139.010	144.810
PT Bank CTBC Indonesia	14-Nov-2017	14-Dec-2020	USD 16.000.000	74.139	154.464
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	11-Oct-2016	10-Jan-2020	USD 10.000.000	11.584	60.338
PT Bank ANZ Indonesia	13-Jun-2019	30-Apr-2020	USD 15.000.000	-	217.500
Jumlah			USD 451.000.000	4.506.241	1.858.680
Rupiah					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15-Aug-2016	27-Sep-2019	500.000	-	130.446
	26-Oct-2016	20-Feb-2020	500.000	8.852	194.363
	30-Mar-2017	23-Feb-2021	1.000.000	297.222	689.617
	23-Mar-2018	29-Mar-2021	500.000	174.256	301.325
	28-Jun-2018	19-Dec-2021	300.000	150.191	291.540
	13-Sep-2018	23-Jul-2021	200.000	116.667	183.333
	20-Feb-2019	29-Jun-2022	500.000	422.449	-
PT United Tractors Tbk	8-Mar-2019	11-Dec-2022	1.250.000	856.156	1.032.020
PT Bank Central Asia Tbk	10-Mar-2017	12-May-2020	450.000	44.167	194.167
	16-Jul-2018	26-Jul-2021	500.000	263.889	430.555
	24-Oct-2019	26-Dec-2022	500.000	295.833	-
PT Bank ANZ Indonesia	13-Jun-2019	7-Jan-2020	217.000	217.000	-
PT Bank Permata Tbk	21-May-2019	24-May-2022	650.000	188.604	447.294
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6-Dec-2019	6-Jun-2023	350.000	91.667	225.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	6-Jun-2018	21-Jun-2021	167.500	66.185	136.725
PT Bank KEB Hana Indonesia	28-Sep-2018	16-May-2020	500.000	29.565	253.704
PT Bank Bukopin Tbk	15-Aug-2019	15-Aug-2020	500.000	25.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	22-Apr-2016	16-May-2019	120.000	-	16.667
	28-Sep-2016	30-Mar-2020	250.000	7.361	85.139
	22-Aug-2017	28-Dec-2020	250.000	3.333	6.666
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	10-Apr-2018	17-Apr-2019	340.000	-	340.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4-Mar-2019	22-Dec-2019	300.000	-	66.667
Bank of China (Hongkong) Limited, Jakarta Branch	20-Jun-2016	21-Jul-2019	150.000	-	37.500
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8-Jun-2017	10-Jun-2019	400.000	-	2.029
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			10.394.500	3.258.397	5.064.757
Jumlah pinjaman/Total borrowings				7.764.638	6.923.437

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank, Ltd., bersama-sama bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 6 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 55.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan Australia and New Zealand Banking Group Limited. bersama-sama bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", serta PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 21 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch serta, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas pinjaman, selain sebagaimana dijelaskan pada paragraf di bawah, dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas Pinjaman *Money Market* dari PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Bank Pan Indonesia Tbk masing-masing senilai Rp 100.000 merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat aset tetap yang dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 10).

13. FUND BORROWINGS (Continued)

On 12 June 2017, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 100,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank, Ltd., collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

On 6 October 2017, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 125,000,000 (full amount).

On 28 December 2018, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 55,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and Australia and New Zealand Banking Group Limited collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, together with PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Facility Agent and the Security Agent.

On 15 April 2019, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 200,000,000 (full amount).

On 21 October 2019, the Company entered into a Secured Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch also, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

As of 31 December 2019 and 2018, the loan facilities, except for as explained in below paragraph, are secured by financing receivables (Note 5).

As of 31 December 2018, Money Market loan facility from PT Bank KEB Hana Indonesia and PT Bank Pan Indonesia Tbk amounted to Rp 100,000, respectively, are not secured with any collateral.

As of 31 December 2019 and 2018, there were fixed assets pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 10).

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

13. FUND BORROWINGS (Continued)

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	23.435	19.929	Article 21
Pasal 23	477	653	Article 23
Pasal 26	714	690	Article 26
Pasal 4(2) - Final	317	193	Article 4(2) - Final
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.661	1.524	Value Added Tax (VAT)
Pasal 29	46.667	44.074	Article 29
Jumlah	73.271	67.063	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2019	2018	
Kini	397.081	392.810	Current
Tangguhan	(16.518)	(20.584)	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	8	79	Adjustment on prior fiscal year
Jumlah	380.571	372.305	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to profit before income tax, and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.092.253	1.840.099	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	6.362	650	Loss before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.098.615	1.840.749	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	219.723	368.150	Tax expense at the applicable single tax rate
Pengaruh pajak penghasilan atas:			Tax effects on:
Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	160.840	4.076	Permanent differences at the applicable single tax rate
Penyesuaian tahun lalu	8	79	Adjustment on prior fiscal year
Jumlah	380.571	372.305	Total

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian -	1.092.253	1.840.099	<i>Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>6.362</u>	<u>650</u>	<i>Loss before tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.098.615</u>	<u>1.840.749</u>	<i>Profit before tax of the Company</i>
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa	1.851	1.906	<i>Rent expenses</i>
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(54.177)	(24.252)	<i>Finance income subjected to final tax</i>
Beban asuransi	12.090	11.704	<i>Insurance expenses</i>
Beban depresiasi	3.264	3.041	<i>Depreciation expenses</i>
Beban lain-lain	<u>827.494</u>	<u>27.982</u>	<i>Other expenses</i>
Jumlah beda tetap	<u>790.522</u>	<u>20.381</u>	<i>Total permanent differences</i>
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca-kerja	46.602	36.888	<i>Salaries and post-employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan piutang lain-lain	372.893	384.983	<i>Allowance for impairment losses of financing receivables and other receivables</i>
Penghapusan piutang	(376.617)	(368.801)	<i>Receivables written-off</i>
Penyusutan aset tetap	(5.427)	807	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	(3.803)	(1.634)	<i>Net gain on sale of fixed assets</i>
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	4.064	(1.191)	<i>Amortization of securities issuance cost</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(11.040)	10.114	<i>Unamortized transaction cost on fund borrowings</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	<u>69.596</u>	<u>41.754</u>	<i>Unamortized transaction cost on financing receivables</i>
Jumlah beda temporer	<u>96.268</u>	<u>102.920</u>	<i>Total temporary differences</i>
Taksiran laba kena pajak	1.985.405	1.964.050	<i>Estimated taxable profit</i>
Tarif pajak	20%	20%	<i>Tax rate</i>
Taksiran beban pajak penghasilan - kini	397.081	392.810	<i>Estimated income tax expense - current</i>
Dikurangi : pajak dibayar dimuka	<u>(350.414)</u>	<u>(348.736)</u>	<i>Less : prepaid taxes</i>
Taksiran utang pajak kini	<u><u>46.667</u></u>	<u><u>44.074</u></u>	<i>Estimated current income tax payable</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2019 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company filed its Annual Corporate Income Tax Return.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.252	(3.480)	-	6.772	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	40.475	8.013	-	48.488	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	17.723	1.307	-	19.030	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(6.560)	(1.846)	-	(8.406)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	15.464	13.919	-	29.383	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.956)	813	-	(1.143)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(4.715)	(2.208)	-	(6.923)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	(2.301)	-	25.462	23.161	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	68.382	16.518	25.462	110.362	Deferred tax assets - net

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred tax (Continued)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari: (Lanjutan)

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows: (Continued)

	31 Desember/ December 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2018	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.016	3.236	-	10.252	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	39.943	532	-	40.475	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	10.877	6.846	-	17.723	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(6.395)	(165)	-	(6.560)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	7.113	8.351	-	15.464	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.718)	(238)	-	(1.956)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.738)	2.023	-	(4.715)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	15.490	-	(17.791)	(2.301)	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	65.588	20.585	(17.791)	68.382	Deferred tax assets - net

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Administrasi (Lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

14. TAXATION (Continued)

d. Administration (Continued)

On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.

PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has met requirements to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assesment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

15. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN

15. SECURITIES ISSUED

	2019	2018	
Nilai nominal:			Nominal value:
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	-	658.000	Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	133.000	683.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	460.000	460.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	400.000	500.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018	1.219.000	2.165.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018	552.000	740.000	Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019	1.000.000	-	Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019
Jumlah nilai nominal	3.764.000	5.206.000	Total nominal value
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi Obligasi yang belum diamortisasi	(5.717)	(9.780)	Unamortized Bonds issuance cost
Jumlah - bersih	3.758.283	5.196.220	Total - net

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

	2019	2018	
Utang Obligasi sesuai jatuh temponya:			<i>Bonds payable by maturity profile:</i>
• < 1 tahun	1.613.000	2.442.000	< 1 year •
• 1-2 tahun	1.651.000	1.113.000	1-2 years •
• 2-3 tahun	500.000	1.651.000	2-3 years •
	<u>3.764.000</u>	<u>5.206.000</u>	
Amortisasi biaya emisi Obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian (Catatan 26)	<u>7.002</u>	<u>8.392</u>	<i>Amortization of Bonds issuance costs charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26)</i>

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 200.000	9,75%	5 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 142.000	10,25%	25 Februari/ February 2018	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 658.000	10,75%	25 Februari/ February 2019	Lunas/Paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 317.000	8,10%	5 November 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 550.000	8,80%	25 Oktober/ October 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 133.000	9,10%	25 Oktober/ October 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 540.000	8,00%	12 Maret/March 2018	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 460.000	9,15%	2 Maret/March 2020	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 335.000	6,75%	19 November 2018	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 100.000	7,25%	9 November 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 400.000	7,75%	9 November 2020	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2018

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia
Tahap IV Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 946.000	6,40%	16 Maret/March 2019	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 253.000	7,25%	6 Maret/March 2020	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 966.000	7,60%	6 Maret/March 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia
Tahap I Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 188.000	6,75%	6 Juli/July 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 552.000	7,75%	26 Juni/June 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia
Tahap II Tahun 2019

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 500.000	9,00%	2 Maret/March 2020	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 500.000	10,50%	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Sesuai dengan Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori lancar sebesar 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia dan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5).

According to the Bonds Trustee agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of financing receivables amounting to 60% for Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia and Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Note 5).

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

Pada tanggal 28 Maret 2019, Perusahaan telah menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 66/DIR/RAT/III/2019 tanggal 27 Maret 2019 yang menerangkan bahwa Fitch telah merevisi Peringkat Nasional Jangka Panjang dari 8 lembaga keuangan di Indonesia menyusul recalibrasi yang dilakukan Fitch terhadap skala peringkat nasional Indonesia. Setelah recalibrasi peringkat ini, peringkat kredit atas seluruh Obligasi Perusahaan pada saat ini direvisi menjadi "A+(idn)" dari "AA(idn)" outlook stabil.

On 28 March 2019, the Company has received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 66/DIR/RAT/III/2019 dated 27 March 2019 which notify that Fitch has revised the National Long-Term Ratings of 8 Indonesian financial institutions in accordance with the recalibration of the agency's Indonesian national rating scale. Following this recalibration process, the credit rating of all outstanding Bonds issued by the Company has revised to "A+(idn)" from "AA(idn)" with stable outlook.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

Rekalibrasi tersebut adalah untuk lebih baik mencerminkan perubahan terhadap kelayakan kredit relatif diantara emiten-emiten di Indonesia yang telah terjadi sejak peningkatan peringkat *sovereign* Republik Indonesia pada bulan Desember 2017 dan telah mengakibatkan revisi peringkat di antara lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan non-keuangan. Revisi peringkat digunakan untuk mengubah peringkat tidak terkait dengan kualitas kredit dan hanya untuk mencerminkan perubahan dalam skala peringkat nasional.

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

The recalibration is to better reflect changes in the relative creditworthiness among the country's issuers that have taken place since the upgrade of the sovereign rating of Republic Indonesia in December 2017 and has resulted in rating revisions among financial institutions and non-financial corporate issuers. Revision ratings are used to modify ratings for reasons that are not related to credit quality in order to reflect changes in the national rating scale.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2019
Biaya terkait penyelesaian litigasi (Catatan 37)	491.665
Bonus dan tunjangan lainnya	170.682
Bunga	96.524
Jasa tenaga ahli	2.157
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	35.681
Jumlah	796.709

16. ACCRUED EXPENSES

	2018	
	-	Litigation settlement related expenses (Note 37)
	153.396	Bonus and other allowances
	77.439	Interest
	6.341	Professional fees
	46.028	Others (balance below Rp 1,000)
Jumlah	283.204	Total

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 6 Februari 2020 dan 8 Januari 2019 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 6.845 dan 6.640 karyawan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial yang tercantum dalam laporan aktuarial di atas.

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	313.810	249.508
Nilai wajar aset program	(55.473)	(47.010)
Imbalan pasca-kerja	258.337	202.498

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and its subsidiary has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Post-employment benefits include pensions, severance pay, service pay and other benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated 6 February 2020 and 8 January 2019 for the years ended 31 December 2019 and 2018, by using the "Projected Unit Credit". Number of employees entitled for the employee benefits for the years ended 31 December 2019 and 2018 was 6,845 and 6,640 employees, respectively.

The liability for post-employment benefits as of 31 December 2019 and 2018 are based on estimated actuarial calculation as stated at the actuary report above.

The details of the liabilities for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan asset
Post-employment benefits

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	249.508	244.807	Present value of defined benefit obligation at beginning of period
Biaya jasa kini	31.480	37.688	Current service cost
Biaya bunga	21.241	18.382	Interest cost
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (sesuai provisi yang dihitung)	(3.188)	(2.986)	Benefit payment from Company ((Based on computed provision)
Pembayaran imbalan dari aset program	(3.284)	(2.330)	Benefit payment from plan assets
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.148	1.813	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(68)	-	Liability released due to employee transferred out
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:			Remeasurement of present value of defined benefit obligation:
Kerugian (keuntungan) atas perubahan asumsi ekonomis	37.153	(53.190)	Loss (gain) from changes in financial assumption
Kerugian (keuntungan) atas penyesuaian pengalaman	(20.180)	5.324	Loss (gain) from experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	<u>313.810</u>	<u>249.508</u>	Present value of defined benefit obligation at end of year
	2019	2018	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	47.010	45.091	Fair value of plan assets at beginning of year
Pendapatan bunga atas aset program	4.257	3.613	Interest income on plan assets
Iuran Perusahaan	6.000	6.000	Company contribution
Pembayaran imbalan dari aset program	(3.284)	(2.330)	Benefit payment from plan assets
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	1.490	(5.364)	Return on plan assets excluding interest income
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>55.473</u>	<u>47.010</u>	Fair value of plan assets at end of year
	2019	2018	
Saldo awal	202.498	199.716	Beginning balance
Iuran Perusahaan yang dibayarkan (aktual)	(6.000)	(6.000)	Contribution to plan made by the Company
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (sesuai provisi yang dihitung)	(3.188)	(2.986)	Benefits paid by the Company excluding excess benefits paid
Beban yang diakui pada laporan laba rugi	59.048	59.195	Expense recognized in profit loss statement
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	15.483	(42.502)	Expense recognized in other comprehensive income
Biaya terminasi	(9.504)	(4.925)	Termination benefit
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>258.337</u>	<u>202.498</u>	Liability recognized in statement of financial position

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya jasa kini	31.480	37.688
Biaya bunga	21.241	18.382
Pendapatan bunga atas aset program	(4.257)	(3.613)
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.148	1.813
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(68)	-
Biaya terminasi oleh Perusahaan	9.504	4.925
Jumlah beban	59.048	59.195

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Interest income on plan assets
Liability assumed due to recognition of past services
Liability released due to employee transferred out
Termination benefit by Company
Total expenses

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/December					
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(313.810)	(249.508)	(244.807)	(181.619)	(142.473)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	55.473	47.010	45.091	41.227	30.506	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(258.337)</u>	<u>(202.498)</u>	<u>(199.716)</u>	<u>(140.392)</u>	<u>(111.967)</u>	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>20.180</u>	<u>(5.324)</u>	<u>251</u>	<u>5.082</u>	<u>(279)</u>	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	<u>1.490</u>	<u>(5.364)</u>	<u>2.798</u>	<u>1.605</u>	<u>(3.597)</u>	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 December 2019 and 2018 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of post-employment benefits liabilities:

	2019				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>275.827</u>	<u>359.484</u>	<u>360.520</u>	<u>273.968</u>	Effect on present value of post-employment benefits liabilities
	2018				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>221.340</u>	<u>283.052</u>	<u>282.482</u>	<u>218.981</u>	Effect on present value of post-employment benefits liabilities

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	2019	2018	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	8,20%	8,80% - 9,60%	Annual discount rate -
- Kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Annual salary increase -
Asumsi demografi:			Demographic assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalisasi Indonesia - 2011/ Mortality table of Indonesia - 2011		Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 56/ 10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 56.		Turnover rate -
- Tingkat kecacatan per tahun	10% dari Tingkat Kematian/ 10% of Mortality Rates		Disability rate per annum -
- Tingkat pensiun	100% di usia 56/ 100% at age 56		Retirement rate -

18. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA

18. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED
EARNINGS

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 49 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 733.255 dari laba bersih tahun 2018, yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2019. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 13.693 sebagai cadangan.

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 28 May 2019, the Company approved cash dividend of Rp 49 (full amount) per share amounting to Rp 733,255 from 2018 net profit which has been distributed on 28 June 2019. The Company agreed to set aside Rp 13,693 for the reserve.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 17 April 2018, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 39 (nilai penuh) per saham dari laba bersih tahun 2017. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 23 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 344.181 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 18 Desember 2017, sisanya sebesar Rp 16 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 239.430 yang telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2018. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 13.574 sebagai cadangan.

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 17 April 2018, the Company approved cash dividend of Rp 39 (full amount) per share from 2017 net profit. After taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 23 (full amount) per share amounting to Rp 344,181 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 18 December 2017, the remaining balance amounted to Rp 16 (full amount) per share amounting to Rp 239,430 which has been distributed on 18 May 2018. The Company agreed to set aside Rp 13,574 for the reserve.

19. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

19. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	2019	2018	
Titipan konsumen	144.305	119.637	Customer deposits
Premi asuransi	37.200	26.839	Insurance premium
Utang kepada <i>supplier</i>	24.798	5.168	Payable to suppliers
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	1.351	58.627	Fixed asset and intangible assets acquisition
Utang pengurusan fidusia	671	808	Fiducia processing payables
Lain-lain	52.217	51.898	Others
Jumlah	260.542	262.977	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	42,80	Trinugraha Capital & CO SCA
NT Asian Discovery Fund	1.581.275.640	39.532	9,90	NT Asian Discovery Fund
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.547.858.320	163.697	41,02	Others (each below 5%)
	14.964.383.620	374.110	93,72	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	6,28	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham (pemecahan saham/stock split). Keputusan RUPSLB ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017.

Dengan demikian, per 31 Desember 2019 modal dasar Perusahaan yang telah ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh adalah Rp 399.178 yang terdiri dari 15.967.115.620 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham.

Pada bulan Agustus 2018, Trinugraha Capital & Co. SCA menandatangani Perjanjian Jual Beli sesuai dengan nilai yang akan mereka jual sebesar 2.977.912.340 saham di BFI (19,9% dari total saham) ke Compass Banca SpA, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Mediobanca SpA, dan sekitar 1.646 juta saham (sekitar 11%) di BFI ke Star Finance S.R.L. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, transaksi tersebut masih dalam proses.

Saham Treasuri

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.002.732.000 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

20. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, as of 31 December 2019 and 2018, are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Shareholders				
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	42,80	Trinugraha Capital & CO SCA
NT Asian Discovery Fund	1.581.275.640	39.532	9,90	NT Asian Discovery Fund
Others (each below 5%)	6.547.858.320	163.697	41,02	Others (each below 5%)
	14.964.383.620	374.110	93,72	
Treasury stock	1.002.732.000	25.068	6,28	Treasury stock
Total	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta the shareholders approved the changes of nominal value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 25 (full amount) per shares (stock split). The resolutions of the EGM has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in notification letter No.AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 dated 9 May 2017.

Therefore, as of 31 December 2019 the Company's issued and fully paid-up shares capital was amounted to Rp 399,178 which comprised of 15,967,115,620 shares with par value of Rp 25 per share.

In August 2018, Trinugraha Capital & Co. SCA have entered into Shares Sale and Purchase Agreement pursuant to which they will sell 2,977,912,340 shares in BFI (19.9% of total shares) to Compass Banca SpA, a wholly owned subsidiary of Mediobanca SpA, and approximately 1,646 million shares (c. 11%) in BFI to Star Finance S.R.L. Until 31 December 2019, the transaction is still under process.

Treasury stock

As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013.

As of 31 December 2019 and 2018, total shares bought back by the Company were 1,002,732,000 shares for a total purchase price of Rp 252,160, respectively.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebanyak 464.770.360 dan 464.844.860 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 2,91% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota/ Name of Members	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/Total Shares		%	
		2019	2018	2019	2018
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ President Director	389.885.080	389.885.080	2,44	2,44
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris/ President Commissioner	-	74.500	0,00	0,00
Sudjono	Direktur/Director	33.380.000	33.380.000	0,21	0,21
Sutadi	Direktur/Director	21.382.800	21.382.800	0,14	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur/Director	10.000.000	10.000.000	0,06	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur/Director	10.120.000	10.120.000	0,06	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris/Commissioner	2.480	2.480	0,00	0,00
Jumlah/ Total		464.770.360	464.844.860	2,91	2,91

20. SHARE CAPITAL (Continued)

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, was 464,770,360 and 464,844,860 shares representing 2.91% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2019 and 2018, respectively with detail as follows:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On 31 December 2019 and 2018, this account represents the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization.

22. PENDAPATAN PIUTANG PEMBIAYAAN

	2019	2018
Pendapatan piutang pembiayaan pihak ketiga	3.919.168	3.781.584
Pendapatan administrasi	639.133	679.068
Denda keterlambatan	339.231	314.268
Pendapatan terminasi	180.031	161.254
Jumlah	5.077.563	4.936.174
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 31)	(81.845)	(43.028)
Pendapatan pembiayaan - bersih	4.995.718	4.893.146

22. FINANCING RECEIVABLES INCOME

Financing receivables income
third parties
Administration income
Late charges
Termination income

Total

Less:

Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 31)

Financing income - net

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 69.708 dan Rp 97.510.

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to financing income was amounted to Rp 69,708 and Rp 97,510, respectively.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN SYARIAH

	2019	2018
Marjin murabahah	239	-
Pendapatan ijarah	3.961	7
Jumlah	4.200	7

23. SHARIA INCOME

	2019	2018	
Marjin murabahah	239	-	Murabahah margin Ijarah income
Pendapatan ijarah	3.961	7	
Jumlah	4.200	7	Total

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2019	2018
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukkan dan piutang dalam proses penyelesaian	166.813	90.852
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 10)	10.731	9.288
Lain-lain	10.591	4.211
Jumlah	188.135	104.351

24. OTHER INCOME

	2019	2018	
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukkan dan piutang dalam proses penyelesaian	166.813	90.852	Recovery on written-off receivables and receivable in the settlement process
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 10)	10.731	9.288	
Lain-lain	10.591	4.211	Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)
Jumlah	188.135	104.351	Total

25. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2019	2018
Pihak ketiga		
Gaji dan imbalan kerja	1.097.365	955.673
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	52.536	53.998
	1.149.901	1.009.671
Pihak berelasi		
Gaji dan imbalan kerja	60.400	60.071
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17,29)	6.512	5.197
	66.912	65.268
Jumlah	1.216.813	1.074.939

25. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan imbalan kerja	1.097.365	955.673	Salaries and employee benefits
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	52.536	53.998	Post-employment benefits (Note 17)
	1.149.901	1.009.671	
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan imbalan kerja	60.400	60.071	Salaries and employee benefits
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17,29)	6.512	5.197	Post-employment benefits (Note 17,29)
	66.912	65.268	
Jumlah	1.216.813	1.074.939	Total

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2019	2018
Bunga atas pinjaman yang diterima	621.120	618.395
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	380.038	408.863
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	7.002	8.392
Jumlah	1.008.160	1.035.650

26. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	2019	2018	
Bunga atas pinjaman yang diterima	621.120	618.395	Interest on borrowings
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	380.038	408.863	Interest on securities issued (Note 15)
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	7.002	8.392	Amortization on securities issued (Note 15)
Jumlah	1.008.160	1.035.650	Total

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018
Honorarium tenaga ahli	125.052	40.592
Beban penerimaan angsuran	85.381	56.455
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	82.206	74.607
Perbaikan dan pemeliharaan	69.864	60.837
Perjalanan dinas dan transportasi	53.497	46.725
Pemasaran	34.313	37.459
Pendidikan dan pelatihan	33.561	32.357
Pengiriman, perangko dan materai	27.534	25.434
Beban kantor	27.366	20.859
Sewa kantor dan gudang	25.546	23.075
Komunikasi	23.131	19.860
Keanggotaan dan langganan	18.791	22.440
Listrik dan air	17.754	16.086
Asuransi	15.903	15.032
Biaya pihak ketiga	10.989	5.884
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	10.173	9.374
Legalisir dokumen dan fotokopi	4.588	3.080
Beban administrasi bank	2.349	1.603
Program CSR	1.855	1.767
Lain-lain	35.030	28.142
Jumlah	704.883	541.668

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Professional fees
Installment collection expense
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Repairs and maintenance
Travel and transportation
Marketing
Training and education
Courier, postage and stamp duty
Office expense
Office and warehouse rental
Communications
Membership and subscription
Electricity and water
Insurance
Outsourced service expenses
Amortization of intangible assets (Note 11)
Legalized document and fotocopy
Bank administration charges
CSR program
Others
Total

28. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya terkait penyelesaian litigasi	773.455	-
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	22.593	13.678
(Pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	(3.724)	2.504
Jumlah	792.324	16.182

28. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Litigation settlement related expenses
Written-off receivables in the settlement process
(Recovery) provision for impairment losses of receivables in the settlement process
Total

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In carrying out its business activities, the Company and its subsidiary enters into transactions with certain related parties as the followings:

Pihak berelasi/Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/Management and employee stock options program

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions to or from a related party are as follows:

Beban gaji dan tunjangan

Salaries and employee benefits

	2019	2018
Personil manajemen kunci:		
Imbalan kerja jangka-pendek	60.400	60.071
Imbalan pasca-kerja	6.512	5.197
	<u>66.912</u>	<u>65.268</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>1,61%</u>	<u>2,05%</u>

Key management personnel:
Short-term employees' benefits
Post-employment benefits

Percentage of total expenses

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

30. SEGMENT OPERASI

30. OPERATING SEGMENT

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company and its subsidiary manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows:

	2019				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	3.405.770	1.065.403	528.745	4.999.918	Financing income
Lain-lain	119.293	21.354	100.164	240.811	Others
Jumlah pendapatan	<u>3.525.063</u>	<u>1.086.757</u>	<u>628.909</u>	<u>5.240.729</u>	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.939.611	584.928	1.197.641	3.722.180	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	285.165	90.845	50.286	426.296	Provision for impairment losses
Jumlah beban	<u>2.224.776</u>	<u>675.773</u>	<u>1.247.927</u>	<u>4.148.476</u>	Total expenses
Laba sebelum pajak	1.300.287	410.984	(619.018)	1.092.253	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(380.571)	(380.571)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>1.300.287</u>	<u>410.984</u>	<u>(999.589)</u>	<u>711.682</u>	Profit for the year

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

30. OPERATING SEGMENT (Continued)

	2019				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - bersih	12.319.879	1.991.893	3.084.148	17.395.920	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	2.105	2.105	Ijarah receivables - net
Lain-lain	63.388	10.200	1.618.020	1.691.608	Others
Jumlah aset	12.383.267	2.002.093	4.704.273	19.089.633	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	7.730.021	7.730.021	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	3.758.283	3.758.283	Securities issued - net
Lain-lain	56.592	13.615	1.450.942	1.521.149	Others
Jumlah liabilitas	56.592	13.615	12.939.246	13.009.453	Total liabilities
2018					
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	3.443.501	921.056	528.596	4.893.153	Financing income
Lain-lain	69.623	11.659	43.286	124.568	Others
Jumlah pendapatan	3.513.124	932.715	571.882	5.017.721	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.837.170	499.963	331.306	2.668.439	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	374.404	114.191	20.588	509.183	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.211.574	614.154	351.894	3.177.622	Total expenses
Laba sebelum pajak	1.301.550	318.561	219.988	1.840.099	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(372.305)	(372.305)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1.301.550	318.561	(152.317)	1.467.794	Profit for the year
Statement of financial position					
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - bersih	12.572.110	1.646.000	3.062.348	17.280.458	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	105	105	Ijarah receivables - net
Lain-lain	78.161	10.379	1.748.273	1.836.813	Others
Jumlah aset	12.650.271	1.656.379	4.810.726	19.117.376	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	6.899.860	6.899.860	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	5.196.220	5.196.220	Securities issued - net
Lain-lain	48.808	11.606	757.086	817.500	Others
Jumlah liabilitas	48.808	11.606	12.853.166	12.913.580	Total liabilities

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

Segmen Geografis

	2019					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.873.533	574.040	954.122	839.034	5.240.729	Total Income
Jumlah Aset	13.028.260	2.244.097	2.807.308	1.009.968	19.089.633	Total Assets

	2018					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.757.943	525.031	949.529	785.218	5.017.721	Total Income
Jumlah Aset	12.757.381	2.270.219	3.154.759	935.017	19.117.376	Total Assets

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan Bersama

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

	2019	2018
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	727.714	668.358
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	6.433
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	12.132
Jumlah	727.714	686.923
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.545)	(2.627)
Jumlah - bersih	726.169	684.296

Dalam perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 5% - 10% dari Perusahaan, dan 90% - 95% dari pemberi pembiayaan bersama (bank). Sedangkan untuk jangka waktu pembiayaan bersama sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan kepada konsumen.

31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint Financing

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing which are classified as "off balance sheet" transactions.

Pursuant to the agreements with joint financing scheme, the amount of funds to be financed by each party range from 5% - 10% from the Company, and 90% - 95% from joint financing providers (banks). As for The tenor of joint financing scheme is available up to 48 (forty eight) months.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	
Less:	
Unamortized transaction costs	
Total - net	

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

Rincian dari pembiayaan bersama adalah sebagai berikut:

<u>Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider</u>	<u>Fasilitas maksimum pembiayaan/ Maximum financing facility</u>	<u>Perjanjian terakhir/ Latest agreement</u>	<u>Jangka waktu/ Period (bulan/ months)</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	19 November 2018	24
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	600.000	3 Juni/June 2016	24
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	10 Juni/June 2015	14
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.300.000	18 Desember/December 2014	24

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

b. Penyalur kendaraan

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN), dan PT MAPFRE ABDA Assistance dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)

a. Joint Financing (Continued)

The detail of joint financing are as follows:

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customers' documentation and administration.

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

b. Dealers of Motor Vehicles

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN) and PT MAPFRE ABDA Assistance to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

	2019	2018
Labanya bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	711.682	1.467.794
Jumlah rata-rata tertimbang saham	14.964.383.620	14.964.383.620
Labanya bersih per saham dasar (nilai penuh)	48	98

32. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the period.

Net profit for the computation of basic earning per shares
The weighted average of shares outstanding
Basic earnings per share (full amount)

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun - sebelum pajak tangguhan	(40.242)	(111.405)
(Kerugian) keuntungan aktuarial program manfaat pasti	(15.483)	42.502
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	(112.028)	46.452
	(167.753)	(22.451)
Aset pajak tangguhan (Catatan 14c)	25.462	(17.791)
Saldo akhir tahun - setelah pajak tangguhan	(142.291)	(40.242)

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Balance at the beginning of the year - before deferred tax
(Loss) gain on defined benefit actuarial program
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
Deferred tax assets (Note 14c)
Balance at the end of year - after deferred tax

34. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	2019		Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign Exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	
Pinjaman yang diterima	6.899.860	968.773	(127.572)	(11.040)	7.730.021
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	5.196.220	(1.442.000)	-	4.063	3.758.283
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	12.096.080	(473.227)	(127.572)	(6.977)	11.488.304

34. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

Funds borrowings
Securities issued - net
Total liabilities from financing activities

Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

The Company and its subsidiary has conducted hedge policy to borrowings denominated in foreign currencies.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan gambaran umum

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

35. RISK MANAGEMENT

Introduction and general description

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and its subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, even though the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and its subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

- 1. Credit risk*
- 2. Market risk*
- 3. Funding and liquidity risk*
- 4. Operational risk*

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company and its subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:**

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. **Kebijakan dan penerapan batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. **Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

35. **RISK MANAGEMENT**(Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. **Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, which includes:**

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.*

2. **Policy and implementation limits**

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

3. **Identification, measurement, monitoring, and management information system**

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.

35. **RISK MANAGEMENT**(Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The *Key Performance Indicators* (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

35. RISK MANAGEMENT(Continued)

Process and risk assessments (Continued)

1. Credit Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.
- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

	2019			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.324.872	15.425.730	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.174	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	20.279	20.279	Employee receivables
	<u>2.984.904</u>	<u>15.448.183</u>	<u>18.433.087</u>	
	2018			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	755.247	-	755.247	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.314.370	15.343.950	17.658.320	Financing receivables
Piutang ijarah	-	106	106	Ijarah receivables
Aset derivatif	110.170	-	110.170	Derivative assets
Piutang karyawan	-	21.713	21.713	Employee receivables
	<u>3.179.787</u>	<u>15.365.769</u>	<u>18.545.556</u>	

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	17.593.278	157.324	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	2.057	117	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	20.279	-	20.279	Employee receivables
	<u>18.275.646</u>	<u>157.441</u>	<u>18.433.087</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(354.751)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.078.336</u>	

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	755.247	-	755.247	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	17.436.681	221.639	17.658.320	Financing receivables
Piutang ijarah	106	-	106	Ijarah receivables
Aset derivatif	110.170	-	110.170	Derivative assets
Piutang karyawan	21.713	-	21.713	Employee receivables
	<u>18.323.917</u>	<u>221.639</u>	<u>18.545.556</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(377.863)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.167.693</u>	

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

	2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.779.029	14.971.573	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	2.174	-	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	20.279	-	20.279	Employee receivables
	<u>3.461.514</u>	<u>14.971.573</u>	<u>18.433.087</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(354.751)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.078.336</u>	

	2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	755.247	-	755.247	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	3.101.996	14.556.324	17.658.320	Financing receivables
Piutang ijarah	106	-	106	Ijarah receivables
Aset derivatif	110.170	-	110.170	Derivative assets
Piutang karyawan	21.713	-	21.713	Employee receivables
	<u>3.989.232</u>	<u>14.556.324</u>	<u>18.545.556</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(377.863)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.167.693</u>	

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan *swap* dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	2019	
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	324.166.668	4.506.241
Beban yang masih harus dibayar	3.947.632	54.876
Jumlah liabilitas	328.114.300	4.561.117
Liabilitas bersih	328.114.300	4.561.117
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(328.114.300)	(4.561.117)
Eksposur bersih dalam mata uang asing	-	-

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

35. **RISK MANAGEMENT (Continued)**

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither financing business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Managing risks of foreign exchange rates.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2019. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	Liabilities
	Fund borrowings
	Accrued expenses
	Total liabilities
	Net liabilities
	Foreign currency swap transactions contract
	Net exposure in foreign currency

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan:

	2019	2018	
<u>Pendapatan pembiayaan:</u>			<u>Financing income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	158.176	168.406	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(158.176)	(168.406)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

2. Market Risk (Continued)

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	2019						Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate					
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	660.032	-	-	-	-	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	3.213.215	6.695.626	5.260.269	2.581.492	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	2.174	-	-	-	2.174	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	660.032	-	3.215.389	6.695.626	5.260.269	2.581.492	18.412.808	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	58.035	320.629	1.311.867	2.815.432	2.112.658	1.111.400	7.730.021	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.211.606	397.546	1.649.305	499.826	3.758.283	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	58.035	320.629	2.523.473	3.212.978	3.761.963	1.611.226	11.488.304	Total financial liabilities
Bersih	601.997	(320.629)	691.916	3.482.648	1.498.306	970.266	6.924.504	Net

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga: (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

2. Market Risk (Continued)

The following table presents the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate: (Continued)

	2018						Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	755.247	-	-	-	-	-	755.247	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	3.149.599	6.475.856	5.221.521	2.811.344	17.658.320	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	106	-	-	-	106	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	755.247	-	3.149.705	6.475.856	5.221.521	2.811.344	18.413.673	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	70.472	577.684	991.067	3.042.063	1.867.037	351.537	6.899.860	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.601.872	834.373	1.110.071	1.649.904	5.196.220	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	70.472	577.684	2.592.939	3.876.436	2.977.108	2.001.441	12.096.080	Total financial liabilities
Bersih	684.775	(577.684)	556.766	2.599.420	2.244.413	809.903	6.317.593	Net

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Maintaining the number of receivables due in a certain period higher than the debts maturing in the same period.

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2019 and 2018:

	2019						Jumlah/ Total		
	Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years			
Aset keuangan								Financial assets	
Kas dan setara kas	660.032	-	-	-	-	-	660.032	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan	-	1.458.919	1.754.296	6.695.626	7.378.350	463.411	17.750.602	Financing receivables	
Piutang ijarah	-	2.174	-	-	-	-	2.174	Ijarah receivables	
Piutang karyawan	-	2.252	1.318	7.882	8.210	617	20.279	Employees receivables	
Jumlah aset keuangan	660.032	1.463.345	1.755.614	6.703.508	7.386.560	464.028	18.433.087	Total financial assets	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima	-	630.430	745.099	2.997.028	3.387.914	4.167	7.764.638	Fund borrowings	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.213.000	400.000	2.151.000	-	3.764.000	Securities issued	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	96.524	-	-	-	-	96.524	Accrued interest expenses	
Liabilitas derivatif	-	5.148	10.763	50.140	63.978	-	130.029	Derivative liabilities	
Utang kepada supplier	-	24.798	-	-	-	-	24.798	Payable to suppliers	
Utang premi asuransi	-	-	37.200	-	-	-	37.200	Insurance premium payables	
Jumlah liabilitas keuangan	-	756.900	2.006.062	3.447.168	5.602.892	4.167	11.817.189	Total financial liabilities	
Perbedaan jatuh tempo	660.032	706.445	(250.448)	3.256.340	1.783.668	459.861	6.615.898	Difference in maturity	
	2018								
	Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan								Financial assets	
Kas dan setara kas	755.247	-	-	-	-	-	755.247	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan	-	1.475.593	1.674.006	6.475.855	7.475.425	557.441	17.658.320	Financing receivables	
Piutang ijarah	-	106	-	-	-	-	106	Ijarah receivables	
Aset derivatif	-	4.915	12.777	39.763	52.715	-	110.170	Derivative assets	
Piutang karyawan	-	27	115	4.498	6.413	10.660	21.713	Employees receivables	
Jumlah aset keuangan	755.247	1.480.641	1.686.898	6.520.116	7.534.553	568.101	18.545.556	Total financial assets	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima	-	303.118	762.362	3.251.326	2.606.631	-	6.923.437	Fund borrowings	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.604.000	838.000	2.764.000	-	5.206.000	Securities issued	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	77.439	-	-	-	-	77.439	Accrued interest expenses	
Utang kepada supplier	-	5.168	-	-	-	-	5.168	Payable to suppliers	
Utang premi asuransi	-	-	26.839	-	-	-	26.839	Insurance premium payables	
Jumlah liabilitas keuangan	-	385.725	2.393.201	4.089.326	5.370.631	-	12.238.883	Total financial liabilities	
Perbedaan jatuh tempo	755.247	1.094.916	(706.303)	2.430.790	2.163.922	568.101	6.306.673	Difference in maturity	

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

4. **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

5. **Risiko Permodalan**

Tujuan Perusahaan dan entitas anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan entitas anaknya memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, juncto POJK 35/POJK.5/2018, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10 kali dari total modal.

35. **RISK MANAGEMENT**(Continued)

Process and risk assessments (Continued)

4. **Operational Risk**

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

5. **Capital Risk**

The Company and its subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure , the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending

Consistent with other players in the industry, the Company and its subsidiary monitor capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, in conjunction with OJK Regulation No.35/POJK.5/2018, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing- masing berada pada kondisi sehat, yaitu 1,9 kali.	

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

5. Capital Risk (Continued)

Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure	Description	
	2019	2018
	399	399
	1,9	1,9
As of 31 December 2019 and 2018, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.9 times, respectively.		

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The following table sets out the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018:

	Nilai tercatat / Carrying amount					
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
2019						2019
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	660.032	-	660.032	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	17.395.920	-	17.395.920	17.395.920	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	2.105	-	2.105	2.105	Ijarah receivables - net
Aset derivatif	-	-	-	-	-	Derivative assets
Piutang karyawan	-	20.279	-	20.279	20.279	Employee receivables
Jumlah	-	18.078.336	-	18.078.336	18.078.336	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	7.730.021	7.730.021	7.730.021	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	130.029	-	-	130.029	130.029	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	796.709	796.709	796.709	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	3.758.283	3.758.283	3.758.283	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	260.542	260.542	260.542	Other payables
Jumlah	130.029	-	12.545.555	12.675.584	12.675.584	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

2018	Nilai tercatat / Carrying amount					2018
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	755.247	-	755.247	755.247	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	17.280.458	-	17.280.458	17.280.458	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	105	-	105	105	Ijarah receivables - net
Aset derivatif	110.170	-	-	110.170	110.170	Derivative assets
Piutang karyawan	-	21.713	-	21.713	21.713	Employee receivables
Jumlah	110.170	18.057.523	-	18.167.693	18.167.693	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	6.899.860	6.899.860	6.899.860	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	283.204	283.204	283.204	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	5.196.220	5.196.220	5.196.220	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	262.977	262.977	262.977	Other payables
Jumlah	-	-	12.642.261	12.642.261	12.642.261	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang pembiayaan dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

37. LITIGASI

Ringkasan perkara antara Perusahaan dengan PT Aryaputra Teguharta (APT) dan PT Ongko Multicopora (OM).

Latar Belakang

APT dan OM (keduanya merupakan anak perusahaan Ongko Grup) dahulu merupakan pemegang saham BFI dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 111.804.732 (32,32%) dan 98.388.180 (28,44%). Pada saat krisis tahun 1998, anak-anak perusahaan Ongko Grup tidak dapat membayar utang kepada BFI sejumlah ± USD 100.000.000 (nilai penuh) yang mengakibatkan BFI turut gagal membayar utang kepada para krediturnya dan nyaris pailit.

Pada tanggal 1 Juni 1999, sebagai bagian dari rencana restrukturisasi utang BFI kepada para krediturnya, APT dan OM menggadaikan saham-saham mereka kepada BFI berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tanggal 1 Juni 1999, sebagai jaminan atas utang anak-anak perusahaan Ongko Grup yang telah jatuh tempo dan tidak dibayar kepada BFI.

Perjanjian Gadai Saham menetapkan bahwa saham-saham APT dan OM yang dijaminakan kepada BFI akan dialihkan kepada pihak ketiga sebagai kompensasi atas pembebasan utang anak-anak perusahaan Ongko Grup kepada BFI yang telah jatuh tempo dan tidak dibayar tersebut. Hal ini merupakan inti dari rencana restrukturisasi utang BFI, dimana utang BFI kepada para kreditur juga akan diselesaikan melalui permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Pengadilan Niaga Jakarta.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

*Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (Continued)

- *The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.*

SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- (c) *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

37. LITIGATION

Summary of the case between the Company and PT Aryaputra Teguharta (APT) and PT Ongko Multicopora (OM).

Background

APT and OM (both of which are Ongko Group subsidiaries) were formerly BFI shareholders with 111,804,732 (32.32%) and 98,388,180 (28.44%) shares respectively. At the time of the 1998 crisis, the Ongko Group's subsidiaries were unable to pay debts to BFI in the amount of ± USD 100,000,000 (full amount) which resulted in BFI failing to pay its debts to its creditors and was almost bankrupt.

On 1 June 1999, as part of BFI's debt restructuring plan to its creditors, APT and OM pledged their shares to BFI under the Pledge Share Agreement dated 1 June 1999, as collateral for the debt of the Ongko Group subsidiaries due and not paid to BFI.

The Pledge Share Agreement stipulates that APT and OM pledged shares to BFI will be transferred to third party as compensation for the debts of the Ongko Group subsidiaries to BFI that are due and not paid. This is the core of BFI's debt restructuring plan, where BFI's debt to creditors will also be settled through an application for Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) at the Jakarta Commercial Court.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

Latar Belakang (Lanjutan)

Sebagai bagian dari rencana restrukturisasi utang BFI tersebut, serta dalam rangka pelaksanaan pengalihan gadai saham-saham APT dan OM kepada para pihak ketiga tersebut, BFI telah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari APT dan OM berdasarkan:

- (a) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 Januari 2000,
- (b) RUPSLB tanggal 22 Agustus 2000,
- (c) Persetujuan Pengalihan tanggal 7 Agustus 2000, dan
- (d) Surat Kuasa untuk Menjual Saham yang Tidak Dapat Ditarik Kembali tanggal 7 Agustus 2000.

BFI berhasil merestrukturisasi utangnya dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian dengan para kreditur dan telah disahkan oleh Pengadilan Niaga Jakarta dengan Putusan nomor 04/PKPU/2000/PN.Niaga.Jkt.Pst. tanggal 19 Desember 2000.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian dengan para krediturnya yang sudah disahkan tersebut, BFI menanda-tangani Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 9 Februari 2001, dimana saham-saham APT dan OM yang ada di BFI dialihkan kepada para kreditur oleh BFI, dengan *The Law Debenture Trust Corporation* ("LDTTC") sebagai Wali Amanat dari para kreditur.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Gadai Saham, BFI menyerahkan Surat Pembebasan Utang kepada Ongko Grup tanggal 12 Februari 2001, dan sejak saat itu APT dan OM bukan lagi pemegang saham BFI. Nilai saham APT dan OM pada saat itu sebesar Rp 5.300 (harga pasar pada saat itu sebesar Rp 25 per saham) dikompensasi dengan utang anak-anak perusahaan Ongko Grup yang dihapus-bukukan BFI senilai lebih dari Rp 1.000.000.

Pengalihan saham-saham mengacu Perjanjian Jual Beli Saham dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2001 melalui Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari pengalihan tersebut, LDTTC tercatat sebagai pemegang saham BFI mewakili para kreditur.

Pada tahun 2003, ketika kondisi keuangan BFI mulai menunjukkan perbaikan, dan kurang lebih 3 (tiga) tahun setelah selesai restrukturisasi utang BFI, APT dan OM menuntut pengembalian saham-saham yang telah dijaminkan tersebut meskipun tidak memiliki keberatan sebelumnya, selama PKPU dan proses pengalihan saham (butir 3) dengan dalih bahwa Perjanjian Gadai Saham tersebut sudah kedaluwarsa, padahal dalam Perjanjian Gadai Saham tersebut berlaku dan mengikat sampai utang anak-anak perusahaan Ongko Grup yang dijamin oleh APT dan OM dibayar lunas kepada BFI.

OM dan APT mengajukan Gugatan secara terpisah terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam restrukturisasi utang, antara lain, BFI dan Direksi BFI yang menjabat pada saat itu (Francis Lay Sioe Ho, Yan Peter Wangkar dan Cornelius Henry Kho), LDTTC (sebagai Wali Amanat), Ernst & Young (sebagai Auditor), Royal Bank of Scotland (sebagai Perwakilan Kreditur), Chase Manhattan Bank (sebagai Kustodian) untuk menuntut pengembalian saham-saham yang telah mereka gadaikan kepada BFI dan yang telah dialihkan oleh BFI kepada para krediturnya, tanpa ada pembayaran utang anak-anak perusahaan Ongko Grup yang dijamin oleh gadai saham APT dan OM, yang telah dihapus-bukukan oleh BFI.

37. LITIGATION (Continued)

Background (Continued)

As part of the BFI debt restructuring plan, as well as in order to carry out the transfer of the pledged shares for APT and OM to third parties, BFI has obtained approval from APT and OM based on:

- (a) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 27 January 2000,
- (b) EGMS dated 22 August 2000,
- (c) Consent to Transfer dated 7 August 2000, and
- (d) Irrevocable Power of Attorney to Sell Shares dated 7 August 2000.

BFI has successfully restructured its debt by signing a Settlement Agreement with creditors and has been approved by the Jakarta Commercial Court with Decision number 04/PKPU/2000/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated 19 December 2000.

In accordance with the provisions in the Settlement Agreement with creditors that has been approved, BFI signed the Share Sell and Purchase Agreement dated 9 February 2001, where the shares of APT and OM in BFI were transferred to creditors by BFI, with *The Law Debenture Trust Corporation* ("LDTTC") as Trustee of creditors.

In accordance with the provisions in the Pledge Share Agreement, BFI submitted a Letter of Discharge of Indebtedness to the Ongko Group on 12 February 2001, and since then APT and OM are no longer shareholders of BFI. The share value of APT and OM at that time was Rp 5,300 (the current market price of Rp 25 per share) is compensated with the debt of the Ongko Group subsidiaries which were written off by BFI worth more than Rp 1,000,000.

The transfer of shares refers to the Share Sell and Purchase Agreement held on 11 May 2001 through the Jakarta Stock Exchange. As a result of the transfer, LDTTC was listed as a BFI shareholder representing creditors.

In 2003, when the financial condition of BFI began to show improvement, and approximately 3 (three) years after the completion of the debt restructuring of BFI, APT and OM demanded the return of the pledged shares even though they had no previous objections, during PKPU and share transfer process (point 3) under the pretext that the Pledge Share Agreement has expired, even though the Pledge Share Agreement is valid and binding until the debt of the subsidiaries of the Group Ongko guaranteed by APT and OM is repaid in full to BFI.

OM and APT filed a lawsuit separately against the parties involved in debt restructuring, among others, BFI and the BFI Directors at that time (Francis Lay Sioe Ho, Yan Peter Wangkar and Cornelius Henry Kho), LDTTC (as Trustee), Ernst & Young (as Auditor), Royal Bank of Scotland (as Creditors Representative), Chase Manhattan Bank (as Custodian) to demand the return of shares that they have mortgaged to BFI and which BFI has transferred to its creditors, without any debt repayment the subsidiaries of the Ongko Group are guaranteed by the pledges of APT and OM shares, which have been written off by BFI.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

Latar Belakang (Lanjutan)

Berikut ini merupakan Putusan atas Gugatan APT dan OM di atas:

(a) Putusan Perkara APT:

- i. Di tingkat Pengadilan Negeri (PN), sebagian Gugatan APT dikabulkan melalui Putusan nomor 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst tanggal 14 April 2004.
- ii. Di tingkat Banding, Pengadilan Tinggi (PT) mengabulkan Banding yang diajukan BFI melalui Putusan nomor 302/Pdt/2004/PT.DKI tanggal 1 September 2004.
- iii. Di tingkat Kasasi, Mahkamah Agung (MA) menolak permohonan Kasasi dari APT melalui Putusan nomor 677K/Pdt/2005 tanggal 20 Juli 2005.
- iv. Di tingkat Peninjauan Kembali (PK), MA mengabulkan sebagian Gugatan dari APT melalui Putusan nomor 240PK/Pdt/2006 tanggal 20 Februari 2007 ("PK 240"):
 - APT adalah pemilik sah atas saham-saham APT.
 - BFI dan Direksi BFI yang menjabat pada saat itu (Francis Lay Sioe Ho, Yan Peter Wangkar dan Cornelius Henry Kho) dihukum untuk:
 - mengembalikan dan menyerahkan saham-saham APT kepada APT.
 - membayar Rp 20 per hari sebagai uang paksa (*dwangsom*) atas keterlambatan pengembalian dan penyerahan saham APT kepada APT.
 - Gugatan APT terhadap pihak lain termasuk LDTC tidak dapat diterima.
 - Tuntutan APT berupa ganti kerugian tidak dapat diterima.

(b) Putusan Perkara OM:

- i. Di tingkat PN, sebagian besar Gugatan OM dikabulkan melalui Putusan nomor 517/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst tanggal 2 November 2004.
- ii. Di tingkat Banding, PT mengabulkan Banding yang diajukan BFI melalui Putusan nomor 60/Pdt/2005/PT.DKI tanggal 23 Maret 2005.
- iii. Di tingkat Kasasi, MA menolak permohonan Kasasi dari OM melalui Putusan nomor 1478K/Pdt/2005 tanggal 27 Oktober 2005.
- iv. Di tingkat PK, MA menolak permohonan PK dari OM melalui Putusan nomor 115PK/Pdt/2007 tanggal 19 Juli 2007.

Putusan Pengadilan yang final dan mengikat telah menolak semua Gugatan yang diajukan oleh OM atas dasar pertimbangan hukum bahwa Perjanjian Gadai Saham adalah sah dan berlaku sampai utang anak-anak perusahaan Ongko Grup yang dijamin oleh saham OM telah dilunasi, dengan demikian penjualan saham OM oleh BFI kepada LDTC adalah sah menurut hukum.

37. LITIGATION (Continued)

Background (Continued)

The following are the Court Decisions of APT and OM Lawsuit above:

(a) APT Case Verdicts:

- i. At the District Court (PN) level, part of APT lawsuit is granted through Decision number 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst dated 14 April 2004.
- ii. At the Appeal level, the High Court (PT) grants the Appeal submitted by BFI through Decision number 302/Pdt/2004/PT.DKI dated 1 September 2004.
- iii. At the Cassation level, the Supreme Court (MA) rejected the Cassation application from APT through Decision number 677K/Pdt/2005 dated 20 July 2005.
- iv. At the Judicial Review (PK), the Supreme Court granted part of the Lawsuit from APT through Decision number 240PK/Pdt/2006 dated 20 February 2007 ("PK 240"):
 - APT is the legal owner of APT shares.
 - BFI and the BFI Board of Directors at that time (Francis Lay Sioe Ho, Yan Peter Wangkar and Cornelius Henry Kho) were punished for:
 - returning and submitting APT shares to APT.
 - paying Rp 20 per day as forced money (*dwangsom*) for the delay in returning and submitting APT shares to APT.
 - APT's lawsuit against other parties including LDTC is not acceptable.
 - APT's demands of compensation are not acceptable.

(b) OM Case Verdict:

- i. At the PN level, most OM lawsuits are granted through Decision number 517/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst dated 2 November 2004.
- ii. At the Appeal level, the PT granted the Appeal submitted by BFI through Decision number 60/Pdt/2005/PT.DKI dated 23 March 2005.
- iii. At the Cassation level, the MA rejected the Cassation request from OM through Decision number 1478K/Pdt/2005 dated 27 October 2005.
- iv. At the level of PK, the MA rejected the PK request from the OM through Decision number 115PK/Pdt/2007 dated 19 July 2007.

The final and binding court ruling has rejected all claims filed by OM on the basis of legal considerations that the Pledge Share Agreement is valid until the debt of the Group Ongko guarantees by OM shares has been repaid, thus the transfer of OM shares by BFI to LDTC is lawful.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

Latar Belakang (Lanjutan)

APT telah beberapa kali berupaya melakukan eksekusi atas Putusan PK 240 dari sejak tahun 2007 melalui PN Jakarta Pusat. Upaya tersebut tidak berhasil karena tidak ada saham-saham terdaftar atas nama APT dalam daftar pemegang saham BFI, oleh karena itu Ketua PN Jakarta Pusat yang berbeda mengeluarkan Surat/ Penetapan "Tidak Dapat Dilaksanakan (Non-Executable)" sebagai berikut:

(a) Penetapan Ketua PN Jakarta Pusat (H. Cicut Sutiarso, S.H., M.Hum.) nomor 079/2007.Eks tanggal 10 Oktober 2007, yang isinya dikutip sebagai berikut:

- i. "Menyatakan bahwa Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor 240PK/Pdt/2006 tanggal 20 Februari 2007, yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah nomor 079/2007.Eks, tidak dapat dilaksanakan (Non-Executable);
- ii. Memerintahkan Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk mencatat dan memberitahukan isi Penetapan ini kepada Para Pihak."

(b) Surat Ketua PN Jakarta Pusat (Hj. Andriani Nurdin, S.H., M.H.) nomor W10.U1.HT.079/2007 Eks. 4758 VII.2009.01 tanggal 3 Juli 2009, yang isinya dikutip sebagai berikut:

- i. "Pada acara panggilan menghadap tertanggal 30 Juni 2009 tidak diketemukan hal-hal yang baru yang diajukan oleh Pemohon sehubungan dengan permohonannya;

Tidak ada alasan bagi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk membatalkan Penetapan nomor 079/2007.Eks tanggal 10 Oktober 2007 tentang "Tidak Dapat Dilaksanakan (Non-Executable);"

(c) Surat Ketua PN Jakarta Pusat (H. Syahrial Sidik, S.H., M.H.) nomor W10.U1.HT.079/2007 Eks. VIII.2009.03.6238 tanggal 24 Agustus 2009, yang isinya dikutip sebagai berikut:

- i. "Pada panggilan menghadap tanggal 30 Juni 2009 tidak diketemukan hal-hal yang baru yang diajukan oleh Pemohon Eksekusi sehubungan dengan permohonannya;
- ii. Tidak ada alasan bagi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk membatalkan Penetapan nomor 079/2007.Eks tanggal 10 Oktober 2007 tentang "Tidak Dapat Dilaksanakan (Non-Executable)"."

(d) Surat Ketua PN Jakarta Pusat (Suharto, S.H., M.Hum.) nomor W10.U1.HT.079/2007 Eks. X.2013.01.11412 BD tanggal 7 Oktober 2013, yang isinya dikutip sebagai berikut:

- i. "Bahwa hingga saat ini saham-saham tersebut tidak dapat ditemukan, sehingga Penetapan "Tidak Dapat Dilaksanakan" (Non Executable) tetap sah;
- ii. Bahwa Pemohon Eksekusi hingga saat ini belum dapat membuktikan atau memberikan informasi tentang saham-saham yang telah dijual kepada publik."

37. LITIGATION (Continued)

Background (Continued)

APT has tried several times to execute the PK 240 Decision from 2007 through the PN Central Jakarta. The effort was unsuccessful because there were no shares registered under the name of APT in the list of BFI shareholders, therefore the Chairperson of the different PN Central Jakarta issued a Letter/ Stipulation "Non-Executable" as follows:

(a) Stipulation of the Chairperson of the PN Central Jakarta (H. Cicut Sutiarso, S.H., M. Hum.) Number 079/2007.Eks dated 10 October 2007, whose contents are quoted as follows:

- i. "Stating that the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia number 240PK/Pdt/2006 dated 20 February 2007, which is registered in the Registrar's Office of the Central Jakarta District Court under number 079/2007.Eks, cannot be implemented (Non-Executable);
- ii. Order the Registrar of the Central Jakarta District Court to record and notify the contents of this Stipulation to the Parties."

(b) Letter from the Chairperson of the Central Jakarta District Court (Hj. Andriani Nurdin, S.H., M.H.) number W10.U1.HT.079/2007 Eks. 4758 VII.2009.01 dated 3 July 2009, the contents of which are quoted as follows:

- i. "At the summoning event dated 30 June 2009, no new matters were submitted by the Petitioner in connection with his petition;

There is no reason for the Central Jakarta District Court to cancel the Stipulation Number 079/2007.Eks dated 10 October 2007 concerning "Non-Executable";"

(c) Letter from the Chairperson of the Central Jakarta District Court (H. Syahrial Sidik, S.H., M.H.) number W10.U1.HT.079/2007 Eks. VIII.2009.03.6238 dated 24 August 2009, the contents of which are quoted as follows:

- i. "Based on subpoena dated 30 June 2009, no new matters were found submitted by the Applicant for Execution in connection with his petition;
- ii. There is no reason for the Central Jakarta District Court to cancel the Stipulation Number 079/2007.Eks dated 10 October 2007 concerning "Non-Executable"."

(d) Letter from the Chairperson of the Central Jakarta District Court (Suharto, S.H., M.Hum.) Number W10.U1.HT.079 / 2007 Eks. X.2013.01.11412 BD dated 7 October 2013, the contents of which are quoted as follows:

- i. "That until now these shares cannot be found, so that the Stipulation of "Non-Executable" remains valid;
- ii. Whereas the Execution Applicant has not yet been able to prove or provide information about shares that have been sold to the public."

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

Latar Belakang (Lanjutan)

(e) Surat Ketua PN Jakarta Pusat (Gusrizal, S.H., M.Hum.)
(e) nomor W10.U1.HT.079/2007 Eks. VI.2014.01.6758 BD
(e) tanggal 12 Juni 2014, yang isinya dikutip sebagai
(e) berikut:

i. "Bahwa tidak ada alasan bagi Pengadilan Negeri
Jakarta Pusat untuk membatalkan Penetapan
nomor 079/2007.Eks tanggal 10 Oktober 2007
tentang "Tidak Dapat Dilaksanakan (Non-
Executable)"."

(f) Penetapan Ketua PN Jakarta Pusat (Dr. Yanto, S.H.,
M.H.) nomor 079/2007.Eks tanggal 26 Januari 2018,
yang isinya dikutip sebagai berikut:

i. "Menyatakan eksekusi atas Putusan Peninjauan
Kembali Mahkamah Agung tanggal 20 Februari 2007
nomor 240 PK/Pdt/2006 jo. Putusan Kasasi
Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 20 Juli
2005 nomor 677 K/Pdt/2005 jo. Putusan Pengadilan
Tinggi Jakarta tanggal 1 September 2004
nomor 302/Pdt/2004/PT.DKI jo. Putusan Pengadilan
Negeri Jakarta Pusat tanggal 14 April 2004
nomor 123/Pdt.G/2003/PN.JKT.PST berdasarkan
Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
tanggal 23 September 2014 nomor 79/2007.Eks
tidak dapat dilaksanakan oleh karena obyek
eksekusi berupa saham-saham PT Aryaputra
Teguharta telah dijual dan tidak berada pada
penguasaan Para Tergugat lagi."

Gugatan APT di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN)
Jakarta

Pada tanggal 26 Februari 2018, APT mengirimkan surat
kepada Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum
("Dirjen AHU") cq. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia ("Kemenkumham RI") untuk menuntut
pembatalan dan pencabutan Keputusan Tata Usaha Negara
yang telah menyetujui dan mencatat transaksi pengalihan
saham APT dari BFI kepada LDTC berdasarkan kesepakatan
perjanjian perdamaian, dan selanjutnya pengalihan oleh
LDTC kepada pihak ketiga, serta menyesuaikan profil
perusahaan BFI dengan mencantumkan APT sebagai pemilik
atau pemegang dari 32,32% saham di BFI. Permintaan APT
tersebut kemudian ditolak oleh Dirjen AHU melalui surat
nomor AHU.2.UM.01.01-802 tanggal 8 Maret 2018.

Dikarenakan adanya penolakan tersebut, pada tanggal
16 Mei 2018, APT mengajukan Gugatan nomor
120/G/2018/PTUN-JKT terhadap Kemenkumham RI di
PTUN Jakarta dengan tuntutan berupa menyatakan tidak
sah dan mencabut Keputusan Tata Usaha Negara yang
diterbitkan oleh Dirjen AHU dan mengajukan Permohonan
Penundaan Pelaksanaan ("Schorsing") atas Obyek Sengketa
TUN tersebut di bawah ini ("Obyek Sengketa TUN"), yaitu:

37. LITIGATION (Continued)

Background (Continued)

(e) Letter from the Chairperson of the Central Jakarta
District Court (Gusrizal, S.H., M.Hum.) Number
W10.U1.HT.079/2007 Eks. VI.2014.01.6758 BD dated
12 June 2014, the contents of which are quoted as
follows:

i. "That there is no reason for the Central Jakarta
District Court to cancel the Stipulation Number
079/2007.Eks dated 10 October 2007 concerning
"Non-Executable"."

(f) Stipulation of the Chairperson of the Central Jakarta
District Court (Dr. Yanto, S.H., M.H.) number
079/2007.Eks dated 26 January 2018, the contents of
which are cited as follows:

i. "Declared the execution of the Judicial Review
Decision of the Supreme Court dated
20 February 2007 number 240 PK/Pdt/2006 jo.
Cassation Decision of the Supreme Court of the
Republic of Indonesia dated 20 July 2005 number
677K/Pdt/2005 jo. the Decision of the Jakarta
High Court on 1 September 2004
number 302/Pdt/2004/PT.DKI jo. Decision of the
Central Jakarta District Court dated 14 April
2004 number 123/Pdt.G/2003/PN.JKT.PST
based on Stipulation of the Chairperson of
the Central Jakarta District Court dated
23 September 2014 number 79/2007.Eks cannot
be implemented because the object execution of
shares of PT Aryaputra Teguharta has been sold
and is not in the possession of the Defendants
anymore."

APT Lawsuit in the Jakarta Administrative Court
(PTUN)

On 26 February 2018, APT sent a letter to the Directorate
General of General Legal Administration ("Director
General of AHU") cq. Minister of Law and Human Rights
of the Republic of Indonesia ("Kemenkumham RI") to
demand cancellation and revocation of State
Administrative Decrees that have approved and recorded
APT share transfer from BFI to LDTC as a result of
restructuring agreements, and later by LDTC to third
parties, as well as adjusting BFI's company profile by
stating APT as the owner or holder of a 32.32% stake of
BFI. APT request was later rejected by the
Director General of the AHU by letter number
AHU.2.UM.01.01-802 dated 8 March 2018.

Due to the refusal, on 16 May 2018, APT filed a lawsuit
Number 120/G/2018/PTUN-JKT against Kemenkumham
RI at the PTUN Jakarta claiming the Ministry has issued
invalid Decrees and demanding the State Administrative
Decrees issued by the Director General of AHU below
("TUN Dispute Object") to be revoked, and also submitted
an Application for Delay of Implementation ("Schorsing")
of TUN Dispute Object:

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

**Gugatan APT di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN)
Jakarta (Lanjutan)**

- i. Surat Dirjen AHU nomor AHU.2.UM.01.01-802 tanggal 8 Maret 2018.
- ii. Persetujuan dan penerimaan laporan/pemberitahuan yang diterbitkan oleh Dirjen AHU atas akta perubahan anggaran dasar BFI dari tahun 2001-2017.
- iii. Data Profil Perusahaan BFI yang diterbitkan oleh Dirjen AHU.

Terkait Gugatan APT di atas, PTUN Jakarta mengabulkan permohonan BFI sebagai Tergugat II Intervensi dalam perkara tersebut melalui Putusan Sela tanggal 28 Juni 2018.

Terhadap perkara di atas, PTUN Jakarta mengabulkan Schorsing yang dimohonkan APT atas Obyek Sengketa TUN melalui Penetapan nomor 120/G/2018/PTUN-JKT tanggal 19 Juli 2018 ("Penetapan *Schorsing*"). Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 2018, BFI telah mengajukan banding atas Penetapan tersebut kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta.

PTUN Jakarta juga telah mengabulkan Gugatan APT terhadap Kemenkumham RI melalui Putusan nomor 120/G/2018/PTUN-JKT pada tanggal 12 November 2018 ("Putusan PTUN Jakarta"). BFI dan Kemenkumham RI menyatakan Banding atas Putusan tersebut masing-masing pada tanggal 12 dan 21 November 2018. Dengan demikian, Putusan PTUN Jakarta tersebut belum mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*).

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Banding dan Surat Pemberitahuan Penetapan, keduanya Nomor 27/B/2019/PT.TUN.JKT tanggal 28 Maret 2019, PTTUN Jakarta telah menerima permohonan Banding BFI terhadap Penetapan *Schorsing* melalui Penetapan nomor 27/B/2019/PT.TUN.JKT dengan menyatakan Penetapan *Schorsing* atas Obyek Sengketa TUN yang dikeluarkan oleh PTUN Jakarta dinyatakan batal dan dicabut serta tidak memiliki kekuatan hukum berlaku.

Pada tanggal yang sama, PTTUN Jakarta juga telah mengabulkan permohonan Banding BFI dan Kemenkumham RI terhadap Putusan PTUN Jakarta melalui Putusan nomor 27/B/2019/PT.TUN.JKT yang berisi:

- a. Membatalkan Putusan PTUN Jakarta,
- b. Menyatakan Penetapan nomor 27/B/2019/PT.TUN.JKT tanggal 22 Maret 2019 tentang pembatalan dan pencabutan Penetapan *Schorsing* berharga dan mempunyai kekuatan hukum mengikat,
- c. Menerima Eksepsi BFI tentang kompetensi absolut pengadilan,
- d. Menyatakan Gugatan APT tidak dapat diterima.

37. LITIGATION (Continued)

**APT Lawsuit in the Jakarta Administrative Court
(PTUN) (Continued)**

- i. Letter of Director General of AHU number AHU.2.UM.01.01-802 dated 8 March 2018.
- ii. Approval and receipt of reports/ notifications issued by the Director General of AHU on the deed of amendment to BFI's articles of association from 2001-2017.
- iii. BFI Company Profile Data issued by the Director General of AHU.

Regarding APT lawsuit above, the PTUN Jakarta granted BFI's request as Defendant II Intervention in the case through Interlocutory Decision 28 June 2018.

With regard to the main case above, the PTUN Jakarta grants the Schorsing requested by APT for the TUN Dispute Object through Stipulation number 120/G/2018/PTUN-JKT on 19 July 2018 ("the *Schorsing Stipulation*"), and has been appealed by BFI on 20 July 2018 to the Jakarta Administrative High Court (PTTUN).

On 12 November 2018, The PTUN Jakarta has also granted APT claim against the Kemenkumham RI through the Decision number 120/G/2018/PTUN-JKT ("the PTUN Jakarta Decision"). BFI and Kemenkumham RI has declared an Appeal on 12 and 21 November 2018 respectively, and therefore The PTUN Jakarta decision has no permanent legal force (*inkracht van gewijsde*).

Based on the Notification Letter of Appeal Decision and Notification Letter of Stipulation, both Number 27/B/2019/PT.TUN.JKT dated 28 March 2019, the PTTUN Jakarta has received a request for BFI's Appeal of *Schorsing Stipulation* through Stipulation number 27/B/2019/PT.TUN.JKT by declaring the *Schorsing Stipulation* of TUN Dispute Objects issued by PTUN Jakarta is declared null and void and has no legal force.

At the same date, PTTUN Jakarta has also granted BFI and Kemenkumham's Appeal of RI against the Jakarta PTUN Decision through Decision number 27/B/2019/PT.TUN.JKT that states:

- a. Cancellation the PTUN Jakarta Decision,
- b. Declare Stipulation number 27/B/2019/PT.TUN.JKT dated 22 March 2019 concerning cancellation and revocation of the *Schorsing Stipulation* valuable and has binding legal force,
- c. Accept BFI's exception about the absolute competence of the court,
- d. States that APT lawsuit cannot be accepted.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

**Gugatan APT di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN)
Jakarta (Lanjutan)**

Pada tanggal 10 April 2019, APT telah mengajukan upaya hukum Kasasi terhadap Putusan PTTUN Jakarta nomor 27/B/2019/PT.TUN.JKT berdasarkan Surat Pemberitahuan Permohonan Kasasi nomor 120/G/2018/PTUN-JKT tanggal 15 April 2019. Berdasarkan website Mahkamah Agung Republik Indonesia, terhadap Permohonan Kasasi tersebut telah diputus oleh Mahkamah Agung pada tanggal 26 September 2019 berdasarkan Putusan nomor 368 K/TUN/2019 dengan amar putusan pada intinya menolak Kasasi APT.

Gugatan APT di PN Jakarta Pusat

APT juga mengajukan Gugatan terhadap BFI dan pihak-pihak tersebut di bawah ini, di PN Jakarta Pusat:

- a) Gugatan nomor 521/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst tanggal 19 September 2018 terhadap BFI dan Direksi BFI yang menjabat pada saat itu (Francis Lay Sioe Ho, Yan Peter Wangkar dan Cornelius Henry Kho) dengan tuntutan antara lain berupa pembayaran uang paksa (dwangsom) karena belum mengembalikan atau menyerahkan saham-saham APT yang dihitung sampai dengan tanggal Gugatan tersebut sebesar Rp 80.360.
- b) Gugatan nomor 527/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst tanggal 24 September 2018 terhadap BFI, Direksi BFI yang menjabat pada saat ini (Francis Lay Sioe Ho, Sudjono, Sutadi, Sigit Hendra Gunawan dan Andrew Adiwijanto), Direksi BFI yang menjabat pada saat itu (Cornellius Henry Kho dan Yan Peter Wangkar), Harry Jesus Rodriguez Palmer (mantan Komisaris BFI), Notaris BFI (Aulia Taufani, SH., Fathiah Helmi, SH., dan Herna Gunawan, SH.) (seluruhnya selaku Tergugat), serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Sirca Datapro Perdana (ketiganya selaku Turut Tergugat) dengan tuntutan antara lain berupa pembayaran dividen tahun buku 2002-2017 sebesar Rp 644.815, bunga sebesar Rp 133.930, ganti rugi immaterial karena tidak membayarkan dividen sebesar Rp 500.000 dan pembayaran bunga sebesar 6% per tahun dari sejak Putusan berkekuatan hukum tetap sampai dilaksanakan pembayaran dimaksud.
- c) Gugatan nomor 545/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst tanggal 24 September 2018 terhadap BFI, Garibaldi Thohir (Boy Thohir), Trinugraha Capital & CO SCA, TPG Capital, Northstar Group PTE LTD, Compass Banca SPA, Mediobanca SPA, OJK, BEI (seluruhnya selaku Tergugat), serta PT Kliring Penjamin Efek Indonesia, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, PT Sirca Datapro Perdana (ketiganya selaku Turut Tergugat), dengan tuntutan antara lain berupa pengembalian dan penyerahan 32,32% saham BFI kepada APT, serta pembatalan transaksi jual-beli saham yang dibuat oleh Trinugraha Capital & CO SCA dengan Compass Banca SPA dan pihak ketiga lainnya.

37. LITIGATION (Continued)

**APT Lawsuit in the Jakarta Administrative Court
(PTUN) (Continued)**

On 10 April 2019, APT has filed a cassation appeal against the PTTUN Jakarta Decision number 27/B/2019/PT.TUN.JKT based on the Notice of Cassation Application number 120/G/2018/PTUN-JKT dated 15 April, 2019. Based on the website of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, pertaining to APT's cassation as mentioned above, on 26 September, 2019 the Supreme Court of the Republic of Indonesia based on decision number 368 K/TUN/2019 has issued a decision which essentially rejected APT's cassation.

APT Lawsuit in PN Central Jakarta

APT also filed a lawsuit against BFI and the parties below, in the Central Jakarta District Court:

- a) Claims number 521/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst dated 19 September 2018 against BFI, President Director of BFI (Francis Lay Sioe Ho), and the former BFI Directors (Yan Peter Wangkar and Cornelius Henry Kho) with demands including payment of money forced (dwangsom) because they have not returned or handed over APT shares calculated up to the date of the lawsuit in the amount of Rp 80,360.
- b) Claims number 527/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst dated 24 September 2018 against BFI, the current BFI Directors (Francis Lay Sioe Ho, Sudjono, Sutadi, Sigit Hendra Gunawan and Andrew Adiwijanto), former BFI Directors (Cornellius Henry Kho and Yan Peter Wangkar), Harry Jesus Rodriguez Palmer (former Commissioner of BFI), Notary (Aulia Taufani, SH., Fathiah Helmi, SH., and Herna Gunawan, SH.) (all as Defendants), as well as the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX), PT Sirca Datapro Perdana (all three as the Co-Defendants) with demands including payment of dividends for the financial year 2002-2017 of Rp 644,815, interest of Rp 133,930, immaterial compensation for not paying dividends of Rp 500,000 and interest payments of 6% per annum from the moment the Decision is legally enforceable until the payment is made.
- c) Claims number 545/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst dated 24 September 2018 against BFI, Garibaldi Thohir (Boy Thohir), Trinugraha Capital & CO SCA, TPG Capital, Northstar Group PTE LTD, Compass Banca SPA, Mediobanca SPA, OJK, BEI (all as Defendants), and Indonesian Securities Guarantor Clearing House, Indonesian Central Securities Depository, PT Sirca Datapro Perdana (all three of them as the Co-Defendants), with demands including the return and delivery of 32.32% of BFI's shares to APT, and the cancellation of shares trading transactions made by Trinugraha Capital & CO SCA with Compass Banca SPA and other third parties.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LITIGASI (Lanjutan)

Perjanjian Perdamaian

Pada tanggal 20 November 2019, BFI dan Aryaputra Teguharta (APT) menanda-tangani Akta Perdamaian berisi kesepakatan untuk mengakhiri dan menyelesaikan perselisihan yang terjadi secara penuh dan final dengan cara damai atas perkara yang sekarang berlangsung termasuk semua perselisihan yang berkaitan dengan Putusan PK 240.

Perdamaian tersebut ditindak-lanjuti oleh APT dengan melakukan pencabutan dan/atau mendaftarkan Perjanjian Perdamaian atas semua Perkara yang sedang berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sesuai putusan sebagai berikut:

- a) Putusan Perdamaian tanggal 27 November 2019 yang menghukum BFI dan APT untuk mentaati Akta Perdamaian dalam perkara perdata nomor 521/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst dan 527/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst,
- b) Penetapan tanggal 27 November 2019 mengenai pencabutan perkara perdata nomor 545/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst oleh APT.

Perdamaian tersebut juga ditindak-lanjuti APT dengan surat tanggal 20 November 2019 yang memberitahukan kepada Mahkamah Agung (MA), PTUN Jakarta, Kemenkumham RI dan BFI bahwa APT menerima Putusan Mahkamah Agung nomor 368 K/TUN/2019 dan melepaskan haknya untuk mengajukan upaya hukum lanjut apapun termasuk upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali atas Putusan Mahkamah Agung nomor 368 K/TUN/2019.

Dalam kesepakatan perdamaian tersebut, BFI setuju untuk memberikan kompensasi kepada APT. Nilai kompensasi tersebut dan biaya terkait penyelesaian ini telah dicatat pada pos Beban Lain-lain (Catatan 28). Pada saat laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, BFI telah membayar penuh biaya-biaya tersebut diatas.

Selanjutnya, APT telah melakukan proses pembubaran/ melikuidasi perusahaan sesuai Keputusan Para Pemegang Saham APT yang tertuang dalam Akta Notaris tanggal 13 Januari 2020 serta telah mengumumkannya melalui dua koran nasional pada 22 Januari 2020 (harian Bisnis Indonesia dan Neraca).

Dengan demikian, maka seluruh sengketa hukum yang berlangsung sejak 2001 telah selesai sepenuhnya.

37. LITIGATION (Continued)

Settlement Agreement

On 20 November 2019, BFI and PT Aryaputra Teguharta (APT) signed the Settlement Deed containing an agreement to terminate and settle disputes that occurred in full and final in settlement for both current and future cases, including all disputes relating to PK 240 Decision.

The settlement was followed up by APT with the revoking and/ or registering the Settlement Agreement for all ongoing cases at the Central Jakarta District Court with the following decision:

- a) The Settlement Decision dated 27 November 2019 which punished BFI and APT to comply with the Settlement Deed in Claims number 521/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst and 527/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst,
- b) Stipulation on 27 November 2019 concerning revocation of Claims number 545/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst by APT.

The settlement was also followed up by APT with a letter dated 20 November 2019 informing the Supreme Court (MA), PTUN Jakarta, Kemenkumham RI and BFI that APT has accepted Decision of Supreme Court (MA) number 368K/TUN/2019 and waived its right to submit any further legal remedies including extraordinary remedies in the form of Judicial Review the Decision of Supreme Court (MA) number 368K/TUN/2019.

In the settlement agreement, BFI agreed to provide compensation to APT. The compensation amount and costs related to this settlement have been recorded in Other Expenses (Note 28). As at the issuance date of the consolidated financial statements, BFI has fully paid abovementioned costs.

Based on the foregoing, APT has carried out the liquidation process/ liquidated of the company in accordance with the Decrees of APT Shareholders as set in the notarial deed dated on 13 January 2020, and was announced in two national newspapers on 22 January 2020 (Bisnis Indonesia daily and Neraca Daily).

Thus, all legal disputes since 2001 have been completely resolved.

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. REKLASIFIKASI

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2019 sebagai berikut:

38. RECLASSIFICATIONS

A few accounts in the consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2018 and 2017 were reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements as of 31 December 2019 as follows:

2018	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification	2018
Aset				Assets
Piutang sewa pembiayaan	11.357.670	(11.357.670)	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5.922.788	(5.922.788)	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan	-	17.280.458	17.280.458	Financing receivables
Aset ijarah	2.332	71	2.403	Ijarah assets
Liabilitas				Liabilities
Beban yang masih harus dibayar	287.878	(4.674)	283.204	Accrued expenses
Utang lain-lain	258.232	4.745	262.906	Other payables
Pendapatan				Income
Sewa pembiayaan	2.871.964	(2.871.964)	-	Finance lease
Pembiayaan konsumen	2.021.182	(2.021.182)	-	Consumer financing
Piutang pembiayaan	-	4.893.146	4.893.146	Financing receivables
Syariah	529	(522)	7	Sharia
Beban				Expenses
Beban gaji dan tunjangan	1.050.204	24.735	1.074.939	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	566.925	(25.257)	541.668	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan	215.537	(215.537)	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	293.645	(293.645)	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan	-	509.182	509.182	Financing receivables
2017	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification	2017
Aset				Assets
Piutang sewa pembiayaan	9.435.315	(9.435.315)	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5.739.410	(5.739.410)	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan	-	15.174.725	15.174.725	Financing receivables
Liabilitas				Liabilities
Beban yang masih harus dibayar	293.527	(1.867)	291.660	Accrued expenses
Utang lain-lain	214.721	1.867	216.588	Other payables
Pendapatan				Income
Sewa pembiayaan	2.281.670	(2.281.670)	-	Finance lease
Pembiayaan konsumen	1.654.331	(1.654.331)	-	Consumer financing
Piutang pembiayaan	-	3.936.001	3.936.001	Financing receivables
Beban				Expenses
Beban gaji dan tunjangan	868.834	19.912	888.746	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	482.075	(19.912)	462.163	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan	125.700	(125.700)	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	177.056	(177.056)	-	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan	-	302.756	302.756	Financing receivables



Tel : +62-21 5795 7300
Fax : +62-21 5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Licence No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00058/2.1068/AU.1/09/1042-2/1/II/2020
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2019

No. : 00058/2.1068/AU.1/09/1042-2/1/III/2020
Re : Consolidated Financial Statements
As of 31 December 2019

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk
Tangerang Selatan

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT BFI Finance Indonesia Tbk
South Tangerang*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk ("the Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

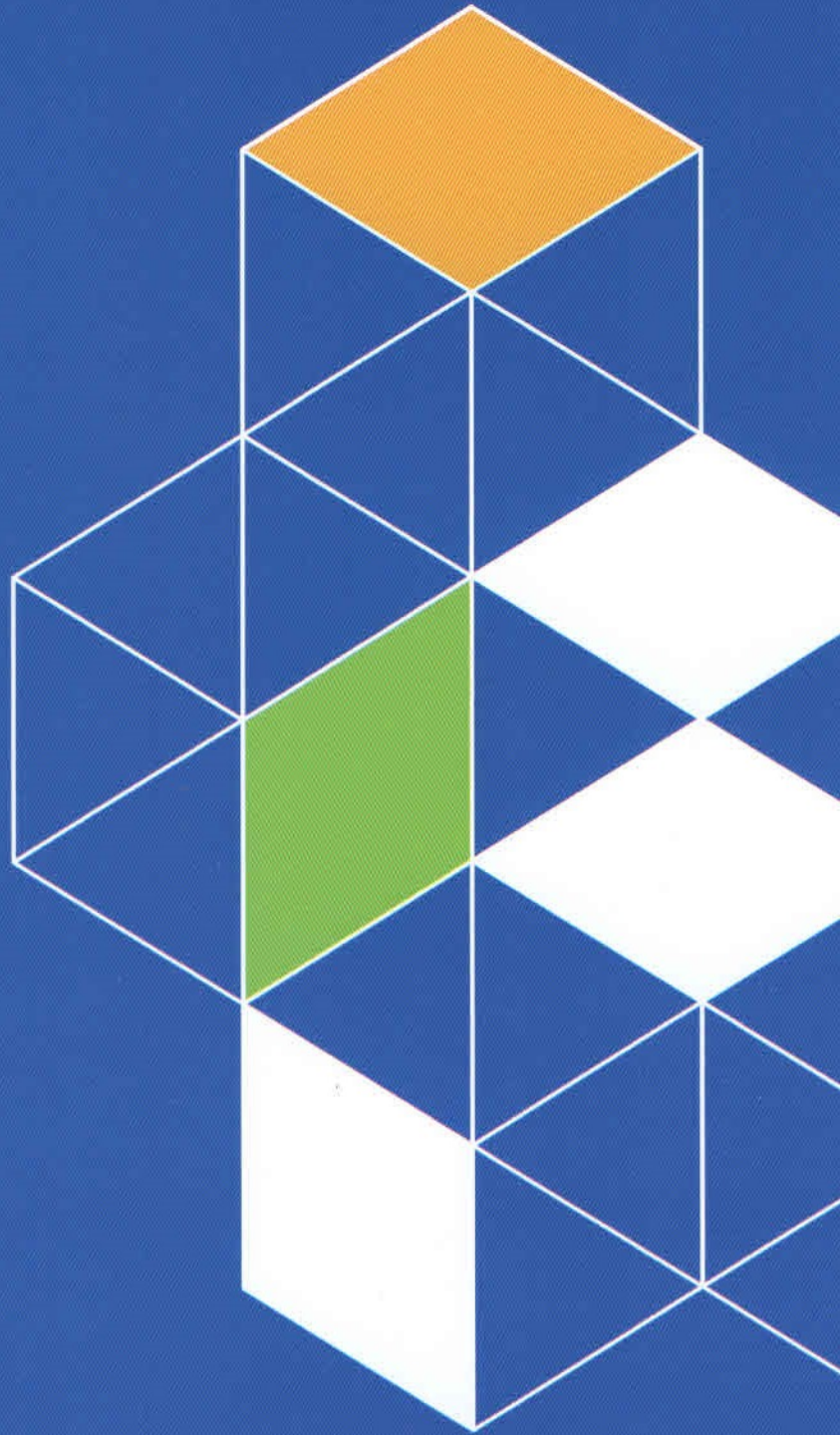
Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP.1042/
License No. AP.1042

19 Februari 2020/ 19 February 2020

IF/yn



PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower, Sunburst CBD Lot.1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City - Tangerang Selatan 15322

P +62 21 2965 0300, 2965 0500

F +62 21 2966 0757, 2966 0758

BFI.CO.ID